

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
PADA JURUSAN MIPA
DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
1443 H/ 2022 M**

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
PADA JURUSAN MIPA
DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1443 H/ 2022 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sartika**
NIM : **1801160073**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Jurusan : **Tarbiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan skripsi dengan judul “**Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya**”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti duplikat atau plagiat, maka Skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 April 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Sartika
NIM. 1801160073

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Jurusan
MIPA di MAN Kota Palangka Raya**

Nama : **Sartika**

NIM : **1801160073**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

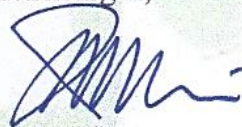
Palangka Raya, 18 April 2022

Pembimbing I,



Dr. Dakir, MA
NIP. 19690323 200312 1 002

Pembimbing II,



Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19721010 200312 1 006

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
An. Saudara Sartika

Palangka Raya, 18 April 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **Sartika**

NIM : **1801160073**

Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Jurusan MIPA
di MAN Kota Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan/dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Dahr, MA

NIP. 19690323 200312 1 002



Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I

NIP. 19721010 200312 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Jurusan MIPA di
MAN Kota Palangka Raya**

Nama : **Sartika**

N I M : **1801160073**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

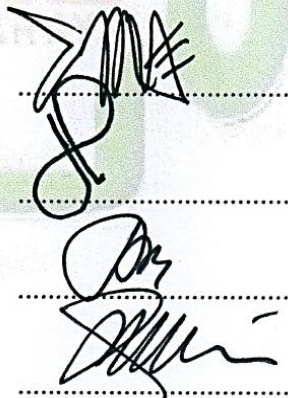
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, pada

Hari : **Rabu**

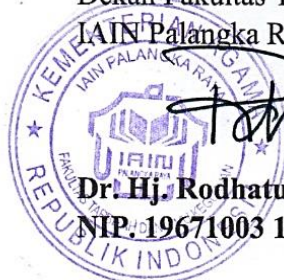
Tanggal : **27 April 2022 M/ 25 Ramadan 1443 H**

TIM PENGUJI:

1. **Setria Utama Rizal M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji)
2. **Drs. Fahmi, M.Pd**
(Penguji Utama)
3. **Dr. Dakir, MA**
(Penguji)
4. **Dr. Ahmadi, M.S.I**
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
PADA JURUSAN MIPA
DI MAN KOTA PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Manajemen mutu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas peserta didik di lembaga pendidikan. MAN Kota Palangka Raya terkenal sebagai madrasah favorit yang memiliki banyak prestasi akademik khususnya pada Jurusan MIPA. Tentunya hal ini tidak luput dari mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu bersaing pada ajang lomba Kompetisi Sains Nasional dan meraih kejuaraan.

Penelitian ini bertujuan, (1) mendeskripsikan perencanaan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya. (2) mendeskripsikan pelaksanaan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya. (3) mendeskripsikan evaluasi mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya, dan (4) mendeskripsikan pengawasan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer diantaranya Kepala Madrasah, Wakamad Bidang Kurikulum, Guru, informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 1. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam perencanaan mutu pembelajaran guru menyusun RPP sesuai dengan silabus dan perangkat pembelajaran. Penyusunan RPP dilakukan secara individu dan berkelompok melalui MGMP. Perencanaan mutu pembelajaran mengembangkan dari Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. (2) Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan mutu pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah. (3) Dalam evaluasi mutu pembelajaran Kepala Madrasah mengadakan rapat bersama. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. (4) Dalam pengawasan mutu pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dibantu Wakamad Kurikulum atau guru senior. Pengawasan yang dilakukan meliputi persiapan, kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan pembelajaran. Pengawasan mutu pembelajaran sudah sesuai dengan KMA No. 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu Pembelajaran, Jurusan MIPA

QUALITY MANAGEMENT LEARNING IN MIPA DEPARTMENT IN MAN CITY PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Learning quality management is very influential on the quality of students in educational institutions. MAN Palangka Raya City is known as a favorite madrasa that has many academic achievements, especially in the Mathematics and Natural Sciences Department. Of course, this does not escape the quality of learning provided by teachers to students, so that students are able to compete in the National Science Competition and win championships.

This study aims, (1) to describe the planning of the learning quality of the Mathematics and Natural Sciences Department at MAN Palangka Raya City. (2) describe the implementation of the quality of learning in the Mathematics and Natural Sciences Department at MAN Palangka Raya City. (3) describe the evaluation of the learning quality of the Mathematics and Natural Sciences Department at MAN Palangka Raya City, and (4) describe the quality control of the Mathematics and Natural Sciences Department learning at MAN Palangka Raya City.

This research use descriptive qualitative approach. Collection data through interviews, observation and documentation. Primary data sources including the Head of Madrasah, Deputy Head of Curriculum, Teachers, the informants in this study were students of class XI MIPA 1. Validation of data using source triangulation and mastulation method. The analysis used includes data reduction, data presentation and drawing conclusions or verifying data.

The results showed that: (1) In quality planning teacher learning prepares lesson plans according to the syllabus and tools learning. The preparation of the RPP is carried out individually and in groups through MGMP. Learning quality planning develops from Permendikbud No. 20 of 2016 concerning Graduate Competency Standards Primary and Secondary Education, and Permendikbud No. 21 Year 2016 About Content Standards for Primary and Secondary Education. (2) In the implementation of quality In learning, the teacher carries out preliminary, core, and closing activities. The implementation of the quality of learning is in accordance with Permendikbud No. 22 years 2016 concerning Standards for Secondary Primary Education Processes. (3) In evaluation the quality of learning, the Head of Madrasah holds a joint meeting. Assesment of learning outcomes is carried out by educators, education units and the government. Assessment of learning outcomes is in accordance with Permendikbud No. 23 2016 concerning Educational Assessment Standards. (4) Under quality control learning is carried out by the Head of the Madrasah assisted by the Deputy Head of Curriculum or senior teacher. The supervision carried out includes preparation, learning activities teaching, and learning management. Learning quality control has been according to KMA No. 624 of 2021 concerning Supervision Guidelines Learning at Madrasahs.

Keywords: Management, Quality of Learning, Mathematics and Natural Sciences
Department



KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam yang telah meletakkan dasar-dasar pencerahan dan semangat dalam menuntut ilmu bagi seluruh umat Islam.

Skripsi ini merupakan dedikasi penulis dalam menuntut ilmu sepanjang hayat. Penulis akan melanjutkan semangat menuntut ilmu karena luasnya ilmu yang ada disegala penjuru dunia. Semoga penulis terus bersemangat dan tertarik dalam menuntut ilmu yang tidak ada habisnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, kritik, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Penelitian ini juga tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor IAIN Palangka Raya beserta staf dan jajarannya, yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan penelitian ini.

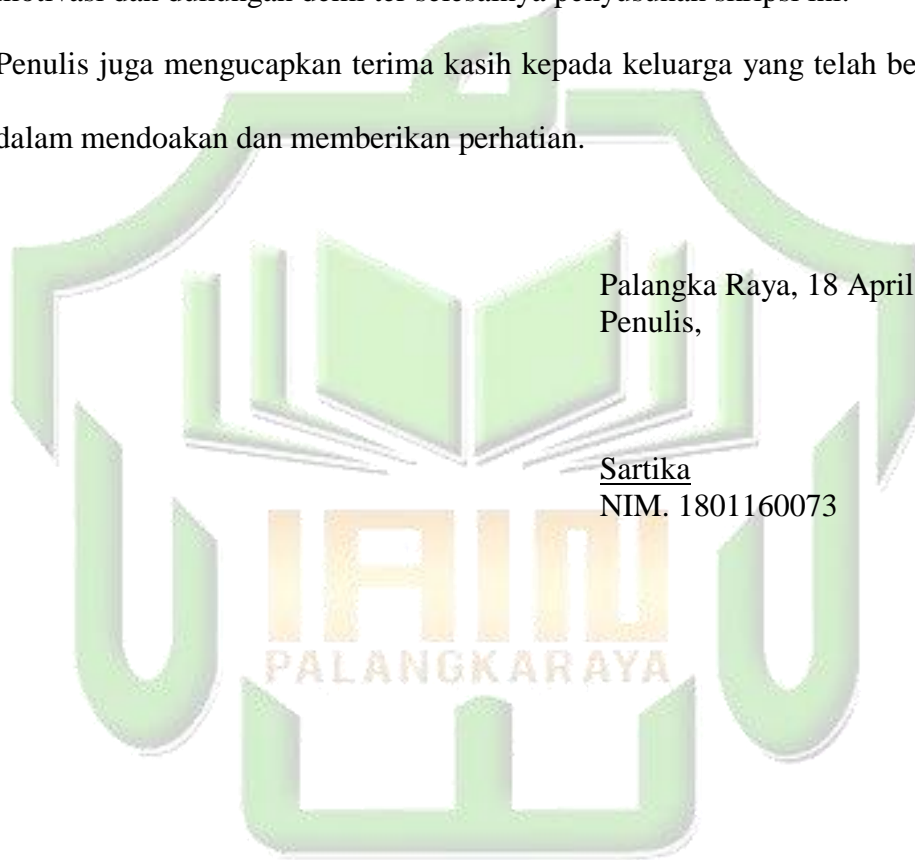
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan surat izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah membantu dalam pengesahan skripsi.
4. Ibu Sri Hidayati, M.A., Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak Muzakki, M.Pd., Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan informasi dan motivasi dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak Dr. Dakir, M.A., selaku pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
7. Bapak Dr. Ahmadi, S.Ag., M.S.I., selaku pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan.
8. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi, saran, serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya bagi penulis.

10. Bapak H. Ahmad Fauzi, S.Ag., M.S.I., Kepala Madrasah MAN Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di MAN Kota Palangka Raya.
11. Bapak Miftah Safingi, M.Pd., Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
12. Ibu Tri Arfayanti, M.Pd., Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
13. Ibu Nikmah, M.Pfis., Guru Mata Pelajaran Fisika MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
14. Bapak Akhmad Latoiful Fu'ad, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Kimia MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
15. Ibu Masfianita Burhan, M.Pd., Guru Mata Pelajaran Biologi MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
16. Ibu Ning Sandry Utami, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Matematika Peminatan MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
17. Bapak Eddi Suryanto, S.Pd., Guru Mata Pelajaran Fisika MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
18. Seluruh unsur yang ada di MAN Kota Palangka Raya, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

19. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini, dukungan dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis memahami dalam penulisan skripsi hingga selesai
20. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi ter selesainya penyusunan skripsi ini.
21. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah bersabar dalam mendoakan dan memberikan perhatian.

Palangka Raya, 18 April 2022
Penulis,

Sartika
NIM. 1801160073



MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:”Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S. Al-Qashash [28]: 77)

(Kementerian Agama RI, 2022: 394)

PERSEMBAHAN

Setelah menempuh perjalanan yang panjang dan berliku dengan penuh suka dan duka serta semangat berkat izin Allah SWT untuk meraih cita-cita yang mulia, saya persembahkan skripsi ini sebagai rasa terima kasih saya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala, serta shalawat dan salam kepada Raulullah Muhammad Shallallahu'alaihi Wasallam.
2. Ibu saya Kusnul Khotimah dan Bapak saya Syamsuri yang telah membesarkan dan mendukung saya serta pengorbanan yang teramat besar untuk saya agar dapat seperti ini.
3. Saudara saya Siti Nurjanah dan Samsul Huda yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
4. Teman-teman kuliah saya khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018 yang saling membantu dan menyemangati serta merasakan perjuangan yang sama untuk menggapai cita-cita.
5. Senior-senior saya baik di perkuliahan maupun di organisasi yang terus memberikan saran, masukan dan bantuan sekaligus tempat bertanya dan berkeluh kesah saya.
6. Sahabat saya Amelia Nur Cholifah, Sunarifa Muhandianti, Dini Oktavianti, Maya Wulan Lukitasari, Nur Aini, Erni Suryanti, Andika Darmaji, Muhamad Rizki Riyandi, Auliya Rahmah, Yulya Noorhaniah, Ganesha Dhea Sinta, Latifah Isnaini, Nindy Rizqa Asyifani DLT dan lainnya yang selalu

memberikan semangat, dukungan, bantuan dan do'a hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

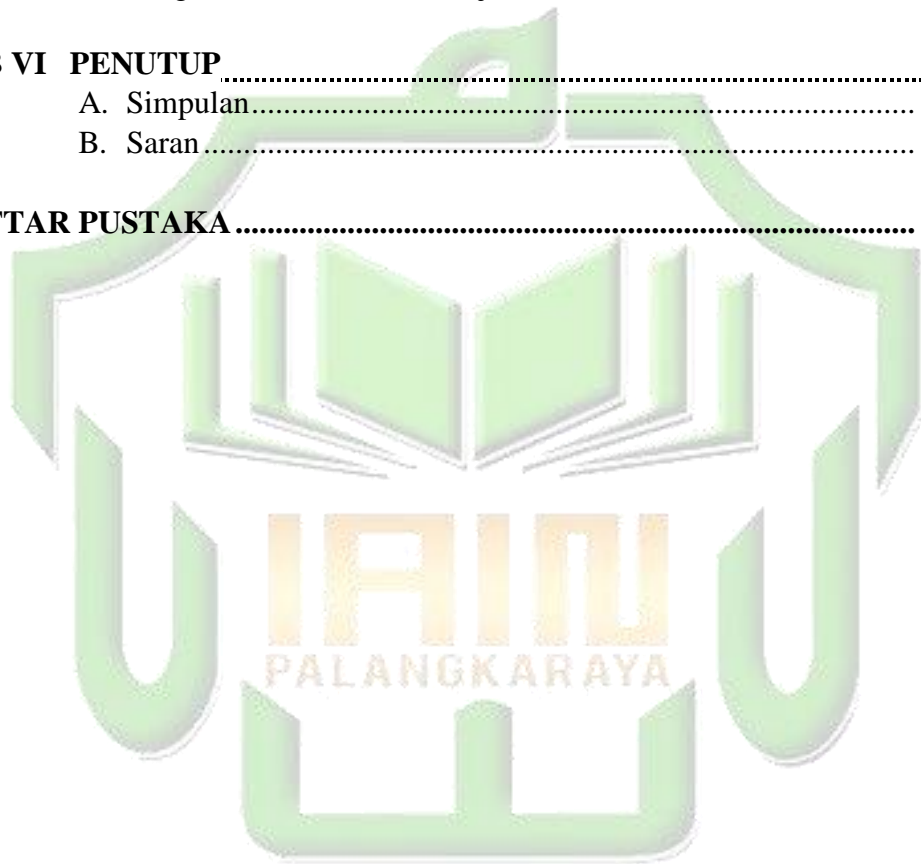
7. Kawan-kawan pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa IAIN Palangka Raya Periode 2020/2021 yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan dan do'a hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Orang terkasih yang selalu menemani, memberikan dukungan, bantuan, do'a, solusi dan menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	7
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TELAAH TEORI.....	15
A. Deskripsi Teoritik.....	15
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	80
BAB III METODE PENELITIAN.....	83
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	83
B. Tempat dan Waktu Penelitian	83
C. Instrumen Penelitian	84
D. Sumber Data	85
E. Teknik Pengumpulan Data	85
F. Teknik Pengolahan Data.....	88
G. Teknik Analisis Data	89

BAB IV PEMAPARAN DATA	92
A. Profil MAN Kota Palangka Raya.....	92
B. Temuan Penelitian.....	98
BAB V PEMBAHASAN	132
A. Perencanaan Mutu Pembelajaran.....	132
B. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran.....	136
C. Evaluasi Mutu Pembelajaran.....	146
D. Pengawasan Mutu Pembelajaran.....	151
BAB VI PENUTUP	156
A. Simpulan.....	156
B. Saran.....	157
DAFTAR PUSTAKA	159



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang SMA/MA/SMALB/ Paket C	26
Tabel 2.2 Kompetensi Inti pada Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII SMA/MA/SMALB/Paket C).....	30
Tabel 2.3 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Matematika Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/Paket C	32
Tabel 2.4 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Biologi Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/Paket C	44
Tabel 2.5 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Fisika Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/Paket C	51
Tabel 2.6 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Kimia Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/Paket C	55
Tabel 2.7 Rombongan Belajar Satuan Pendidikan.....	62
Tabel 3.1 Waktu Pengerjaan Skripsi.....	84
Tabel 4.1 Jam Belajar MAN Kota Palangka Raya.....	106
Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar Jurusan MIPA.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	80
Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka.....	104
Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Menggunakan Buku Teks Pelajaran	109
Gambar 4.3 Pengelolaan Kelas	110
Gambar 4.4 Pengelolaan Laboratorium	111
Gambar 4.5 Kegiatan Pendahuluan Proses Pembelajaran Menggunakan Menggunakan Aplikasi <i>E-learning</i> Madrasah	113
Gambar 4.6 Kegiatan Inti Proses Pembelajaran Menggunakan Aplikasi <i>Zoom</i> ...	116
Gambar 4.7 Kegiatan Penutup berupa Penugasan/Pengayaan Melalui Aplikasi <i>Google Classroom</i>	120
Gambar 4.8 Penilaian Akhir Semester (PAS)	122
Gambar 4.9 Penilaian/Ulangan Harian	124

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Jadwal Pembelajaran
- Lampiran 4. Kalender Akademik MAN Kota Palangka Raya
- Lampiran 5. Keadaan Peserta Didik Jurusan MIPA
- Lampiran 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Lampiran 7. Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 8. Silabus
- Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Lampiran 11. Soal Penilaian Tengah dan Akhir Semester
- Lampiran 12. Daftar Nilai
- Lampiran 13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah
- Lampiran 14. Jadwal Supervisi
- Lampiran 15. Dokumen Hasil Supervisi
- Lampiran 16. Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 17. Administrasi Penelitian
- Lampiran 18. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas seseorang agar menjadi insan yang cerdas dan berkarakter serta mampu bersaing untuk mewujudkan bangsa yang maju dengan buah pemikiran-pemikiran yang luas. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an mengenai pendidikan seperti pada surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11)

Dari isi kandungan ayat di atas dapat diketahui bahwa pentingnya ilmu, dalam pandangan Islam ilmu adalah suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim. Karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran. Oleh sebab itu, kedudukan ilmu dalam pandangan Islam menurut ulama berdasarkan Al-Qur'an dan hadits adalah wajib. Kemudian juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan memiliki tuntutan untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu pembelajaran yang bermutu. Dewasa ini, kesadaran masyarakat akan pendidikan yang berkualitas semakin meningkat, dikarenakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persaingan global yang semakin tinggi. Agar mampu menghadapi persaingan global maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki kecakapan berkomunikasi, kemampuan menjalin kerjasama, memiliki keterampilan tertentu, individu yang disiplin, pandai dan memiliki semangat untuk maju. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan manajemen yang dapat mendukung upaya peningkatan mutu di lembaga pendidikan. Dalam Al-Qur'an juga terdapat pembahasan mengenai manajemen seperti yang terdapat pada surah As-Sajdah ayat 5:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. As-Sajdah [32]: 5)

Dari isi kandungan ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini

merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT. Telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Hidayat, 2017).

Manajemen merupakan unsur yang digunakan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Menurut Imron (2012), manajemen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Hal ini didukung pendapat Afandi (2018) manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam pendidikan, manajemen berpengaruh kepada pengelolaan mutu pembelajaran untuk keberhasilan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Mutu secara konvensional menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti performa (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*) dan sebagainya. Mutu secara lebih strategik adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need of customer*) (Gaspersz, 2001). Mutu terdiri dari sejumlah keistimewaan produk/jasa, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan

atas penggunaan produk/jasa. Dalam kitab suci Al-Qur'an juga terdapat berbagai macam ayat Al-Qur'an yang menyinggung mengenai mutu, salah satunya pada surah Al-Mulk ayat 3-4 sebagai berikut.

۞ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ
 الَّذِي خَلَقَ سَمْعَ سَمْعٍ طَبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ

Artinya: (Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis.

Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela? Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu dengan kecewa dan dalam keadaan letih (karena tidak menemukannya). (Q.S. Al-Mulk [67]: 3-4)

Menurut Arcaro (2007), mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Sedangkan menurut Philip (1980), mutu adalah kesesuaian dengan apa yang diisyaratkan. Mutu adalah segala yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, sehingga memberikan kepuasan atas penggunaan suatu produk.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Dakir, 2016). Mutu pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1) adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya, pada pasal 2 ayat (1)

tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SNP. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Mutu pendidikan dilaksanakan oleh satuan atau program pendidikan, termasuk mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Mutu pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah/madrasah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi untuk pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan (Arpah, 2017).

MAN Kota Palangka Raya merupakan madrasah aliyah negeri yang terletak di jalan Tjilik Riwut Km. 4,5 Kota Palangka Raya Provinsi

Kalimantan Tengah. Dengan visi “Madrasah yang berwawasan lingkungan dengan SDM berkualitas tinggi dalam IMTAQ, IPTEK, serta diaktualisasikan dalam kehidupan”. dan misi di antaranya yaitu: 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah berbasis imtaq dan ICT untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia usaha; 2) Meningkatkan pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling; 3) Meningkatkan peran serta *stakeholders* (orang tua peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya) sebagai mitra kerja dalam pengembangan madrasah; 4) Meningkatkan pelayanan tata usaha rumah tangga madrasah, perpustakaan, laboratorium dan PSBB secara professional; 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, kondusif dan harmonis (Dokumen MAN Kota Palangka Raya).

Dikutip dari alamat *website* dan laman/postingan *Instagram* MAN Kota Palangka Raya memiliki prestasi akademik tingkat nasional khususnya pada Jurusan MIPA, salah satunya peserta didik MAN Kota Palangka Raya yang berhasil meraih juara 3 (medali perunggu) pada Kompetensi Sains Nasional (KSN) tingkat nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 lalu. Prestasi peserta didik MAN Kota Palangka Raya, menurut Fauzi selaku kepala madrasah juga ikut berhasil mengangkat peringkat Provinsi Kalimantan Tengah di ajang KSM (Kompetensi Sains Madrasah) tingkat nasional, yang awalnya bertengger di urutan 34, pada tahun 2020 naik menjadi urutan ke-19 (Sumber kemenag.go.id, Desember 2020). Tentunya hal ini tidak luput dari mutu

pembelajaran yang diberikan. Dari segi banyaknya prestasi akademik yang diperoleh peserta didik MAN Kota Palangka Raya khususnya pada Jurusan MIPA, maka muncul pertanyaan bagaimana manajemen mutu pembelajaran pada Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya?. Maka dari itu, peran manajemen mutu pembelajaran sangat penting dan berpengaruh dalam peningkatan prestasi akademik khususnya pada Jurusan MIPA dan ketercapaian madrasah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta ketercapaian madrasah untuk memberikan kepuasan kepada *stakeholders*.

Dari pembahasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertempat di MAN Kota Palangka Raya mengenai manajemen mutu pembelajaran yang dilakukan di MAN Kota Palangka Raya, maka muncul judul penelitian “Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan acuan dari beberapa penelitian mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran yang pernah dilakukan sebelumnya, sebagai gambaran awal dan rujukan pendukung untuk memahami dan menelaah kajian yang ada. Berikut ini beberapa hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Febriansyah (2017) Tesis dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (di Sekolah Dasar Islam

Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong). Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Manajemen mutu perencanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik yaitu melakukan perencanaan melalui penyusunan RPP dan silabus.
 - b. Manajemen mutu pengorganisasian pembelajaran dipimpin oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Kesiswaan, Bendahara, Tata Usaha, Penanggung Jawab Program Khusus, Wali Kelas, Dewan guru dan Tenaga Kependidikan lainnya.
 - c. Manajemen mutu pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, dimana guru melakukan serangkaian kegiatan seperti pembukaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai hingga pembelajaran selesai.
 - d. Manajemen mutu pengawasan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik yaitu pengawasan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dengan membandingkan antara pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Destin Choirunnisa (2020) Jurnal dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman telah diselenggarakan oleh manajer (kepala sekolah). Manajemen telah diimplementasikan dengan fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang saling berhubungan, tidak terpisahkan.
 - b. Langkah-langkah strategi manajemen jurusan program keagamaan MAN 3 Sleman telah melakukan upaya-upaya yang membangun jurusan program keagamaan yang dirancang dengan berbagai variasi yaitu 1) pengembangan peningkatan kualitas guru-guru pendidikan agama islam, 2) promosi jurusan program keagamaan, 3) penyaringan masuk jurusan program keagamaan, 4) penyetaraan jurusan, 5) program khusus yang terdiri dari *Arabic camp*, tahfidz dan tahsin serta baca tulis *al 'quran fiqhun nisa*, pengajian rutin, pelatihan imam, khotib, manasik haji 6) sarana prasarana. Sehingga mutu pendidikan dapat lebih baik dari yang sebelumnya. Sebagaimana yang dapat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan MAN 3 Sleman.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Bela Maulida (2021) Skripsi dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 3 Jombang”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang sudah sesuai dengan langkah-langkah implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah yaitu dengan menentukan visi, misi dan tujuan sekolah, melakukan perbaikan perencanaan program secara terus menerus sesuai dengan prinsip manajemen mutu terpadu.
- b. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang meliputi: peran kepala sekolah mampu mengelola sumber daya manusia yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dilaksanakan melalui program-program yang sudah terbentuk dan dapat dilaksanakan dengan pencapaian prestasi akademik dilakukan secara terus menerus oleh semua pihak sekolah demi satu tujuan yaitu kepuasan pelanggan, prestasi akademik ini dilakukan dengan melalui program kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku semua warga MAN 3 Jombang.
- c. Hasil Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di MAN 3 Jombang meliputi: implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 3 Jombang sudah melaksanakan indikator keberhasilan manajemen mutu terpadu, dibuktikan dengan pemberian pelayanan dan pelaksanaan program untuk kepentingan

peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperhatikan kepuasan pelanggan, dan banyaknya argumen positif dari wali murid dan partisipasi aktif dari pelanggan (para murid dan wali murid) dalam meraih prestasi akademik di MAN 3 Jombang.

Dari beberapa penelitian yang relevan terdahulu maka dapat peneliti simpulkan persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah semua peneliti mengkaji tentang manajemen mutu pembelajaran, baik itu di Sekolah Dasar maupun Madrasah Aliyah Negeri. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang diambil yaitu terkhusus kepada Jurusan MIPA, dikarenakan permasalahan yang peneliti temukan lebih menonjol pada Jurusan MIPA.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah manajemen mutu pembelajaran khususnya pada Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya. Hal ini didasarkan pada perolehan kejuaraan pada ajang perlombaan akademik tingkat lokal/nasional yang selalu meningkat setiap tahunnya sehingga penelitian ini berfokus pada Manajemen Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibentuk beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya?

2. Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana evaluasi mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya?
4. Bagaimana pengawasan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan atau implementasi mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada Jurusan MIPA.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau acuan bagi penelitian selanjutnya terutama mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengelolaan lembaga pendidikan mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi peneliti mengenai Manajemen Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian kualitatif ini di antaranya sebagai berikut:

1. Manajemen adalah suatu kegiatan atau proses mengatur, mengelola, menyelenggarakan, serta mendayagunakan seluruh sumber daya manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.
2. Mutu adalah kualitas suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa.
3. Pembelajaran adalah kegiatan atau proses yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan menggunakan media atau sumber belajar pada suatu ruangan atau lingkungan belajar.

4. Jurusan MIPA adalah jurusan yang mempelajari gabungan ilmu matematika dan ilmu pengetahuan alam (biologi, fisika dan kimia).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini di antaranya:

1. Bab I, penulis memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.
2. Bab II, penulis mengkaji dan mendeskripsikan secara teoritik sebagai landasan teori dan bahan kajian analisis hasil penelitian dan kerangka berpikir.
3. Bab III, penulis memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan yang digunakan, desain/metode penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV, penulis memaparkan temuan hasil penelitian berupa profil MAN Kota Palangka Raya dan data-data mengenai manajemen mutu pembelajaran pada jurusan MIPA.
5. Bab V, penulis menganalisis, mengkaji dan menelaah temuan hasil penelitian dengan teori-teori.
6. Bab VI, penulis memaparkan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan seni, kegiatan dan proses dalam mengatur, mengelola, dan mendayagunakan sumber daya yang ada dalam suatu lembaga, institusi maupun organisasi dengan efektif, efisien serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam manajemen tentu saja terdapat pembagian, penempatan, tugas dan kewajiban setiap orang yang ada di lembaga/organisasi tersebut, mulai dari pimpinan yang berperan penting sebagai manajer untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada karyawan dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa inggris yaitu *management*, *management* terdiri dari kata *manage* atau *to manage* yang artinya menyelenggarakan, membawa atau mengarah. *Manage* juga berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola atau menata (Danim & Danim, 2010).

Menurut Imron, manajemen adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan (Imron, 2012). Sedangkan menurut Atmosudirjo, manajemen adalah pengendalian dan

pemanfaatan daripada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan,



diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu (Atmosudirdjo, 1986). Sudjana mengemukakan manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal ini dilaksanakan oleh satu orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut (Irianto & Prihati, 2009).

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan et al., 2017). Toni Bush mengemukakan manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya alam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien (Makbuloh, 2011). Manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial atau melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Siagian, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau proses mengatur, mengelola, menyelenggarakan serta mendayagunakan seluruh

sumber daya manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi pokok manajemen secara umum terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atau biasanya disebut dengan singkatan POAC. Adapun lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebagai tahap awal dalam proses dan kegiatan manajemen, yang mana dalam perencanaan tentu saja harus dirancang dengan baik dan matang agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan sangat berpengaruh kepada hasil, apabila perencanaan tidak terancang dengan baik maka hasilnya pun akan kurang baik. Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif rencana mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan (Kristiawan et al., 2017).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerja sama untuk

memudahkan pelaksanaan kerja (Kristiawan et al., 2017). Dalam hal ini berkaitan dengan struktur organisasi, yang mana setiap orang mendapatkan pembagian tugas sesuai penempatan dan jabatannya masing-masing. Komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan pembagian/pengorganisasian disuatu organisasi, agar terciptanya hubungan kerja yang baik sehingga meminimalisir terjadinya misskomunikasi. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembagian/pengorganisasian agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, diantaranya: 1) menentukan, membagikan dan menjelaskan tugas sesuai dengan penempatan/posisi pegawai, 2) menjelaskan siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin, 3) menentukan dan menjelaskan arah/saluran komunikasi kepada setiap pegawai, 4) menentukan dan menjelaskan mekanisme koordinasi agar terciptanya hubungan kerja yang baik, terstruktur dan harmonis.

c. Pelaksanaan/penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan pada dasarnya merupakan kegiatan atau aktivitas manajer (pimpinan) untuk menggerakkan pegawai (sumber daya manusia) dibawahnya dan sumber daya (non-manusia) yang ada di lembaga organisasi tersebut. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa penggerakkan merupakan proses inti dari manajemen, karena aktivitas ini dilakukan langsung oleh pimpinan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para pegawai agar dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik, efektif dan efisien.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap terakhir pada proses dan aktivitas manajemen yaitu pengawasan, Pengawasan merupakan proses pengendalian dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan/penggerakan. Pengawasan dapat memberikan informasi apakah aktivitas yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, apakah tugas dan pekerjaan yang telah diberikan sudah terlaksana dengan baik sesuai prosedur dan apakah ada terjadi penyimpangan didalamnya. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya maka harus segera dilakukan tindakan perbaikan agar dapat memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

3. Pengertian Mutu

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris “*Quality*” yang berarti kualitas. Mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa. Mutu adalah derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa (Winarsih, 2019). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dsb) (Indonesia, 1989). Mutu secara konvensional menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti

performa (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*ease of use*), estetika (*esthetics*) dan sebagainya.

Mutu secara lebih strategik adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the need of customer*). Mutu terdiri dari sejumlah keistimewaan produk/jasa, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk/jasa. Menurut W. Edwards Deming, menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Philip B. Crosby menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nihil cacat, kesempurnaan, dan kesesuaian terhadap persyaratan. Feigenbaum juga mencoba untuk mendefinisikan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (Ikbal, 2017). Mutu adalah segala yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, sehingga memberikan kepuasan atas penggunaan suatu produk.

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut: *pertama*, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. *Kedua*, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. *Ketiga*, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat

didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan. Dilihat dari segi pendidikan, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan pendidikan tinggi dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan Pendidikan Tinggi, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Mutu pendidikan juga mengandung pengertian derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis pada mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Baharuddin, 2012).

Secara umum dapat dikatakan bahwa mutu produk atau jasa itu akan dapat diwujudkan bila orientasi seluruh kegiatan organisasi tersebut berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*). Menurut Djarm'an Satori penjaminan mutu adalah pemikiran yang didasarkan pada perlunya perlindungan terhadap mereka pemakai produk barang atau jasa pelayanan. Konsumen tidak boleh dirugikan dengan mendapatkan barang yang cacat, cepat rusak, atau tidak nyaman digunakan. Penjaminan mutu pendidikan merupakan upaya untuk menyediakan layanan pembelajaran sedemikian rupa, sehingga konsumen (mahasiswa) dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Satori, 2016).

Mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan “pelanggan pendidikan”. Apabila kata mutu digabungkan dengan kata pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas product yang dihasilkan lembaga pendidikan atau pendidikan tinggi, yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya mahasiswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik, serta lulusannya relevan dengan tujuan (Winarsih, 2019).

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*, yang berarti kegiatan atau proses interaksi belajar mengajar yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (Undang-Undang, 2003). Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif dan melatih potensi psikomotoriknya (Hanafiah & Suhana, 2009).

Menurut Gagne, Briggs dan Wager pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan yang

dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat (Ikbal, 2017). Menurut Sanjaya dalam Jamil Suprihatiningrum, pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Suprihatiningrum, 2013).

Jamil Suprihatiningrum berpendapat mengenai pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi (Suprihatiningrum, 2013). Pembelajaran berupa serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Situasi atau kondisi dalam pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh

perancang (Soesilo, 2015). Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

5. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar (Anggraini, 2014). Manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu (Febriansyah, 2018).

Manajemen mutu pembelajaran merupakan salah satu strategi perguruan tinggi dalam menetapkan skala prioritas program peningkatan

mutu lulusan melalui pelayanan akademik (Hidayat, 2013). Manajemen mutu pembelajaran yang efektif akan mampu mempengaruhi antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek dalam belajar mengajar. Manajemen perencanaan mutu pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus dibuat dan dijalankan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran (Yanto, 2018). Dalam penerapannya, mutu pembelajaran harus mengacu kepada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun standar proses pembelajaran pendidikan dasar dan menengah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 (Pendidikan & Nomor, 22M) yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan Mutu Pembelajaran

Perencanaan mutu pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Adapun komponen-komponen dari silabus terdiri dari:

- a) Identitas mata pelajaran;
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

- c) Kompetensi inti;
- d) Kompetensi dasar;
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f) Materi pokok;
- g) Pembelajaran;
- h) Penilaian;
- i) Alokasi waktu; dan
- j) Sumber belajar.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Standar Isi sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun standar kompetensi lulusan pada jenjang SMA/MA/SMALB/Paket C yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1 Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang SMA/MA/SMALB/Paket C

Dimensi Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan
---------------	--

	<p>YME,</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. berkarakter, jujur, dan peduli, 3. bertanggungjawab, 4. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. sehat jasmani dan rohani <p>sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>
<p>Dimensi Pengetahuan</p>	<p>Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ilmu pengetahuan, 2. teknologi, 3. seni, 4. budaya, dan 5. humaniora. <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan</p>

	internasional.
	Faktual: Pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
	Konseptual: Terminologi/ istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi, teori, model, dan struktur yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.
	Prosedural: Pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode, dan kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai berkenaan dengan ilmu

	<p>pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>
	<p>Metakognitif: Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis, detail, spesifik, kompleks, kontekstual dan kondisional berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.</p>
<p>Dimensi Keterampilan</p>	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif <p>melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan</p>

	pendidikan dan sumber lain secara mandiri
--	---

Sedangkan standar isi pada jenjang SMA/MA/SMALB/Paket C yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.2 Kompetensi Inti pada Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII SMA/MA/SMALB/Paket C)

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku <ol style="list-style-type: none"> a. jujur, b. disiplin, c. santun, d. peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), e. bertanggung jawab, f. responsif, dan g. pro-aktif, <p>Dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara,</p>

	kawasan regional, dan kawasan internasional.
Pengetahuan	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang</p> <ol style="list-style-type: none"> a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, budaya, dan d. humaniora <p>Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>
Keterampilan	<p>4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. efektif, b. kreatif,

	<ul style="list-style-type: none"> c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, <p>Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.</p>
--	--

Tabel 2.3 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Matematika Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/PAKET C

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII)	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan Real. - Eksponensial, Logaritma dan Pertidaksamaannya. - Aljabar.

	<p>dalam memecahkan masalah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, semangat belajar yang kontinu, pemikiran reflektif dan ketertarikan pada matematika. - Memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika, serta sikap kritis yang terbentuk melalui pengalaman belajar. - Memiliki sikap terbuka, objektif, dan menghargai karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari. - Memiliki kemampuan mengkomunikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Geometri dan Transformasi. - Fungsi dan Persamaan. - Trigonometri. - Limit fungsi Aljabar. - Matriks. - Kombinatorika. - Statistika dan Peluang. - Turunan Fungsi Aljabar. - Program Linear. - Irisan Kerucut.
--	--	---

	<p>gagasan matematika dengan jelas dan efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pola dan menggunakannya untuk melakukan prediksi dan kecenderungan jangka panjang; menggunakannya untuk memprediksi kecenderungan atau memeriksa kesahihan argument. - Mengutarakan dan menggali sifat-sifat fungsi pangkat dan logaritma, dengan memanfaatkan hubungan saling inverse keduanya. - Menganalisis sifat grafik eksponensial dan logaritma, nilai mutlak 	
--	---	--

	<p>dan memanfaatkannya dalam menyelesaikan persamaan logaritma, nilai mutlak.</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengenal dan menggunakan sifat-sifat aljabar dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linear dan kuadrat dan pertidaksamaan linear dan kuadrat, dibantu dengan teknik geometri, dan memberikan tafsiran geometrinya.- Memahami dan menggunakan konsep operasi aljabar fungsi termasuk komposisi.- Menggunakan sifat-sifat transformasi untuk menyelidiki	
--	--	--

	<p>kesebangunan dan kekongruenan dan menggunakannya untuk memahami perbandingan trigonometri, persamaan trigonometri.</p> <ul style="list-style-type: none">- Memanfaatkan pendekatan koordinat dalam menyelesaikan masalah geometri (dan juga aljabar pada umumnya).- Memahami sifat geometri bidang yang menyangkut dalil titik berat segitiga, dalil intersep, dalil segmen garis dan menggunakannya dalam membuktikan sifat geometri.	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none">- Mendeskripsikan konsep fungsi trigonometri dan hubungan diantaranya.- Memahami persamaan berbagai irisan kerucut dan grafiknya dan kaitannya.- Menggunakan konsep limit untuk memahami kecenderungan fungsi dan menghampiri fungsi.- Menggunakan konsep turunan untuk memahami kecenderungan dalam laju perubahan serta menggunakannya dalam pemodelan.- Memberi estimasi dengan menggunakan perhitungan mental dan	
--	---	--

	<p>sifat-sifat aljabar dan data statistik.</p> <ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan rasio dan proporsi dalam menyederhanakan (scaling) masalah, mengestimasi dan menghitung perubahan rasio (turunan).- Membandingkan dan menilai keefektifan berbagai metoda penyajian data.- Memahami dan menggunakan berbagai teknik menghitung, dengan prinsip perkalian sebagai prinsip perkalian sentral.- Memahami konsep peluang yang didasarkan frekuensi	
--	--	--

	<p>relatif; memanfaatkan teknik kombinatorika dalam menentukan peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menentukan strategi penyelesaian masalah yang efektif, mengevaluasi hasil, dan melakukan perumuman. 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif, cermat dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. - Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika. - Memiliki rasa percaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Aljabar. - Bilangan Real. - Aljabar. - Geometri Ruang. - Bunga majemuk, Angsuran, Anuitas. - Pertumbuhan, dan Peluruhan. - Matriks dan Vektor. - Induksi matematika. - Integral dan Teknik (Substitusi dan Parsial).

	<p>diri dan semangat belajar yang kontinu, pemikiran reflektif, kegunaan matematika, serta sikap kritis yang terbentuk melalui pengalaman belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memiliki sikap terbuka, objektif, dan menghargai karya. - Memiliki sikap terbuka, objektif, dan menghargai karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari. - Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas dan efektif. - Menggunakan pola untuk menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> - Logika dan Penyimpulan.
--	--	---

	<p>kecenderungan jangka panjang dan menggunakannya dalam konteks dunia nyata, dan memanfaatkannya dalam pemecahan masalah atau berargumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none">- Memahami konsep matriks dan vektor serta operasinya skalar dan vektor (termasuk hasil kali titik, hasil kali silang) serta menggunakannya untuk menganalisis geometri bidang dan ruang.- Menganalisis sifat-sifat sederhana dari bangun ruang seperti diagonal ruang, diagonal bidang, dan	
--	--	--

	<p>bidang diagonal, jarak antar objek geometri ruang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan berbagai identitas trigonometri dalam penyelesaian masalah. - Menggunakan konsep integral untuk memahami masalah akumulasi dan menghampirinya, dengan penerapan misalnya pada masalah luas dan volume. - Menggunakan hubungan turunan dan integral. - Menentukan integral dengan teknik pengintegralan substitusi dan parsial. - Memberi estimasi 	
--	---	--

	<p>dengan menggunakan perhitungan mental dan sifat-sifat aljabar, visualisasi geometris dan data statistik.</p> <ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan rasio dan proporsi untuk menyederhanakan kompleksitas perhitungan, dan mengestimasi.- Mengevaluasi penyajian data dengan cara membandingkan penyajian data, statistik, dan data aktual.- Menentukan strategi penyelesaian masalah yang efektif, mengevaluasi hasil, dan melakukan perumuman.	
--	--	--

Tabel 2.4 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Biologi Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/PAKET C

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII)	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami ruang lingkup biologi dan aplikasinya di era konseptual abad XXI dan menerapkannya dalam perencanaan karir di masa depan. - Menerapkan proses kerja ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium biologi dalam pengamatan dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Keanekaragaman hayati Indonesia. - Ciri dan karakteristik virus, archaeobacteria dan eubacteria, protista, jamur, tumbuhan, hewan invertebrata dan peranannya dalam kehidupan. - Ekologi: ekosistem,

	<p>percobaan untuk memahami permasalahan biologi pada berbagai objek dan bioproses, serta mengaitkan biologi dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat di abad XXI.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkomunikasikan hasil pengamatan dan percobaan secara lisan melalui berbagai media dan secara tulisan dengan bentuk laporan dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar. - Menyajikan data berbagai objek dan bioproses berdasarkan 	<p>aliran energi, siklus/daur biogeokimia, dan interaksi dalam ekosistem.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan lingkungan/iklim dan daur ulang limbah. - Sel, struktur dan fungsi sel penyusun jaringan pada tumbuhan dan hewan pada sistem gerak, sirkulasi, pencernaan, pernapasan/ respirasi, ekskresi, koordinasi, reproduksi, dan sistem pertahanan tubuh.
--	--	---

	<p>pengamatan dan percobaan dengan menerapkan prosedur ilmiah dan memperhatikan aspek keselamatan kerja.</p> <ul style="list-style-type: none">- Menerapkan prinsip, konsep, dan hukum dalam bidang biologi untuk memecahkan permasalahan nyata dan lingkungan hidup.- Menganalisis berbagai keanekaragaman hayati di Indonesia, bioproses yang berlangsung pada berbagai tingkat organisasi seluler pada sistem hidup, menganalisis perilaku negatif dan dampak dari perubahan	
--	--	--

	<p>lingkungan terhadap kehidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan kemampuan metakognitif terhadap permasalahan pada berbagai objek dan tingkat organisasi kehidupan dan menerapkannya dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik dan wujud cinta tanah air dan bangsa. 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan proses kerja ilmiah dan keselamatan kerja di laboratorium biologi dalam pengamatan dan percobaan, untuk memahami permasalahan biologi 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur dan fungsi DNA, gen dan kromosom dalam pembentukan dan pewarisan sifat serta regulasi proses pada makhluk hidup.

	<p>pada berbagai objek dan bioproses, serta mengaitkan biologi dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat di abad XII.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengkomunikasikan hasil pengamatan dan percobaan secara lisan melalui berbagai media dan secara tulisan dengan bentuk laporan menggunakan kaidah penulisan yang benar. - Menyajikan data berbagai objek dan bioproses berdasarkan pengamatan dan percobaan dengan menerapkan prosedur ilmiah dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses kelangsungan hidup di bumi melalui mutasi dan evolusi. - Penerapan bioproses pada bioteknologi.
--	--	---

	<p>memperhatikan aspek keselamatan kerja.</p> <ul style="list-style-type: none">- Menerapkan prinsip, konsep, dan hukum dalam bidang biologi untuk memecahkan permasalahan nyata yang relevan, serta permasalahan lingkungan hidup.- Memahami struktur dan fungsi enzim dan materi genetik dalam bioproses dan pewarisan sifat pada makhluk hidup, serta kelangsungan hidup organisme di bumi melalui proses mutasi dan evolusi dengan melakukan investigasi literatur dan	
--	---	--

	<p>mengkomunikasikannya secara lisan dan tulisan.</p> <ul style="list-style-type: none">- Menganalisis dan menyajikan data tentang aplikasi bioproses pada bioteknologi di berbagai bidang kehidupan dan menyajikannya secara lisan dan tulisan.- Menunjukkan kemampuan metakognitif terhadap proses metabolisme, pewarisan sifat, dan kelangsungan hidup di bumi dan menerapkannya dalam kehidupan sebagai warga negara yang baik	
--	---	--

	dan wujud cinta tanah air dan bangsa.	
--	---------------------------------------	--

Tabel 2.5 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Fisika Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/PAKET C

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Memengah (Kelas X-XII)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran fisika. - Merumuskan permasalahan yang 	<ul style="list-style-type: none"> - Hakikat fisika dan pengukuran besaran fisis. - Kinematika gerak. - Dinamika gerak. - Elastisitas dan hukum Hooke.

	<p>berkaitan dengan fenomena fisika benda, merumuskan hipotesis, mendesain dan melaksanakan eksperimen, melakukan pengukuran secara teliti, mencatat dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasilnya secara lisan maupun tertulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis konsep, prinsip, dan hukum mekanika, fluida, termodinamika, gelombang, dan optik serta menerapkan metakognisi dalam menjelaskan fenomena alam dan penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> - Fluida statik dan dinamik. - Suhu, kalor, gejala pemanasan global (penyebab, dampak, dan solusi pemecahan). - Teori inetik gas. - Persamaan gelombang. - Cahaya dan alat-alat optik. - Bunyi.
--	--	--

	<p>masalah kehidupan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memodifikasi atau merancang proyek sederhana berkaitan dengan penerapan konsep mekanika, fluida, termodinamika, gelombang, atau optik. 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sikap rasa ingin tahu, jujur, tanggung jawab, logis, kritis, analitis, dan kreatif melalui pembelajaran fisika. - Merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena fisika, merumuskan hipotesis, mendesain dan melaksanakan eksperimen, melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rangkaian listrik searah (DC). - Rangkaian arus bolak-balik (AC). - Induksi Faraday. - Radiasi elektromagnetik. - Teknologi digital. - Konsep dan fenomena kuantum. - Inti atom, radioaktivitas, dan pemanfaatannya

	<p>pengukuran secara teliti, mencatat dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel dan grafik, menyimpulkan, serta melaporkan hasilnya secara lisan maupun tertulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis konsep, prinsip, dan hukum kelistrikan, kemagnetan, dan fisika modern serta menerapkan metakognisi dalam menjelaskan fenomena alam dan penyelesaian masalah kehidupan. - Menciptakan produk sederhana berkaitan dengan penerapan konsep kelistrikan 	<p>dalam kehidupan.</p>
--	---	-------------------------

	dan/atau kemagnetan.	
--	----------------------	--

Tabel 2.6 Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Muatan Kimia Untuk Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam pada SMA/MA/SMALB/PAKET C

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
Tingkat Pendidikan Menengah (Kelas X-XII)	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, berpikir logis dan analitis, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui kimia. - Memahami struktur atom dan molekul, 	<ul style="list-style-type: none"> - Hakikat dan peran kimia dalam kehidupan. - Struktur atom dan Sistem periodik. - Ikatan kimia dan Bentuk molekul. - Larutan elektrolit dan larutan non- elektrolit.

	<p>ikatan kimia, sifat fisik dan kimia unsur, keperiodikan sifat unsur, dan dapat mengkaitkan struktur atom, jenis ikatan, struktur molekul dan interaksi antar molekul dengan sifat fisik dan kimianya yang teramati.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan hukum-hukum dasar kimia, energetika, kinetika dan kesetimbangan untuk menjelaskan fenomena yang terkait seperti kespontanan reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya suatu reaksi. - Merancang dan 	<ul style="list-style-type: none"> - Konsep reaksi oksidasi reduksi dan bilangan oksidasi. - Tata nama senyawa anorganik dan organik. - Stoikiometri. - Termokimia. - Laju reaksi. - Kesetimbangan kimia. - Sifat larutan asam basa dan pH larutan. - Kesetimbangan Ion.
--	--	--

	<p>melakukan percobaan kimia yang mencakup perumusan masalah, mengajukan hipotesis, menentukan variabel, memilih instrumen, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis.</p> <ul style="list-style-type: none">- Menganalisis dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sifat-sifat molekul, reaksi kimia, kesetimbangan kimia, kinetika kimia, dan energetika, serta menerapkan	
--	---	--

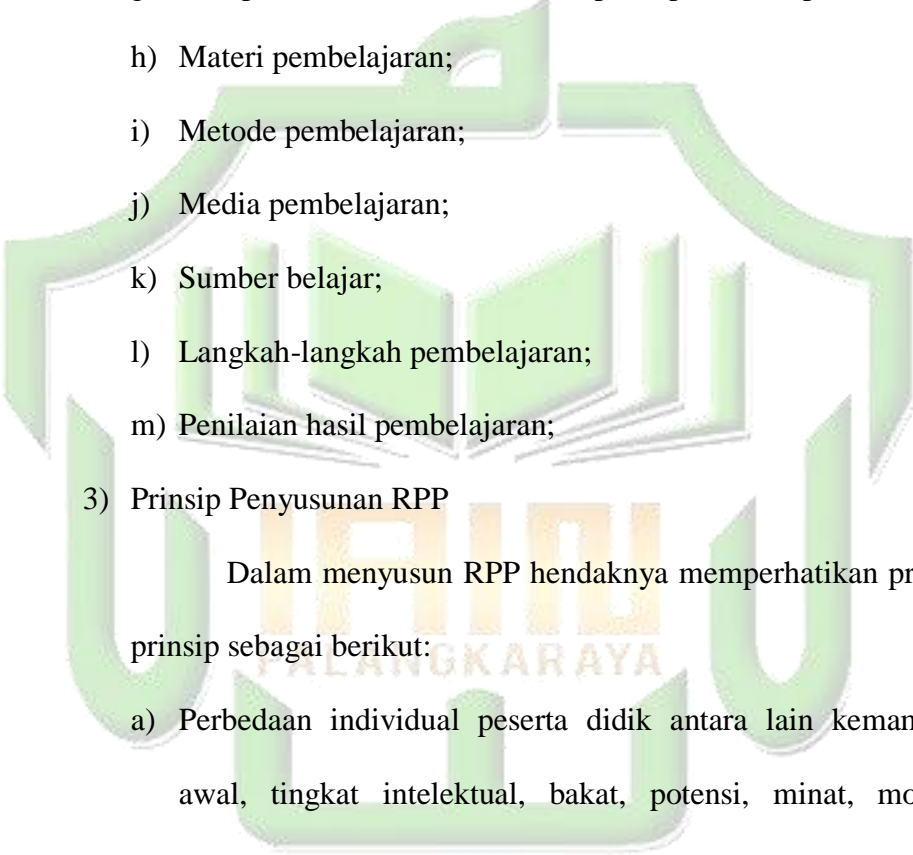
	<p>pengetahuan ini pada berbagai bidang ilmu dan teknologi.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan sikap ilmiah: rasa ingin tahu, berpikir logis dan analitis, tekun, ulet, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli melalui kimia. - Menerapkan prinsip-prinsip dasar kimia, struktur dan energetika untuk menganalisis feneomena fisik dan kimia yang berkaitan dengan sifat fisik larutan, interaksi energi listrik dengan perubahan kimia, dan sifat fisikokimia unsur dan senyawa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sifat koligatif larutan - Redoks dan elektrokimia. - Unsur-unsur golongan gas mulia, halogen, alkali dan alkali tanah, periode 3. - Unsur golongan transisi periode 4 dan senyawanya. - Senyawa alkana dan derivat (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat). - Benzena dan turunannya.

	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan berlakunya prinsip-prinsip dasar kimia dalam fenomena alam dan pada produk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Makromolekul (polimer, karbohidrat dan protein). - Lemak. - Hidrokarbon dan minyak bumi. - Sistem koloid.
--	---	--

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Adapun komponen RPP terdiri dari:

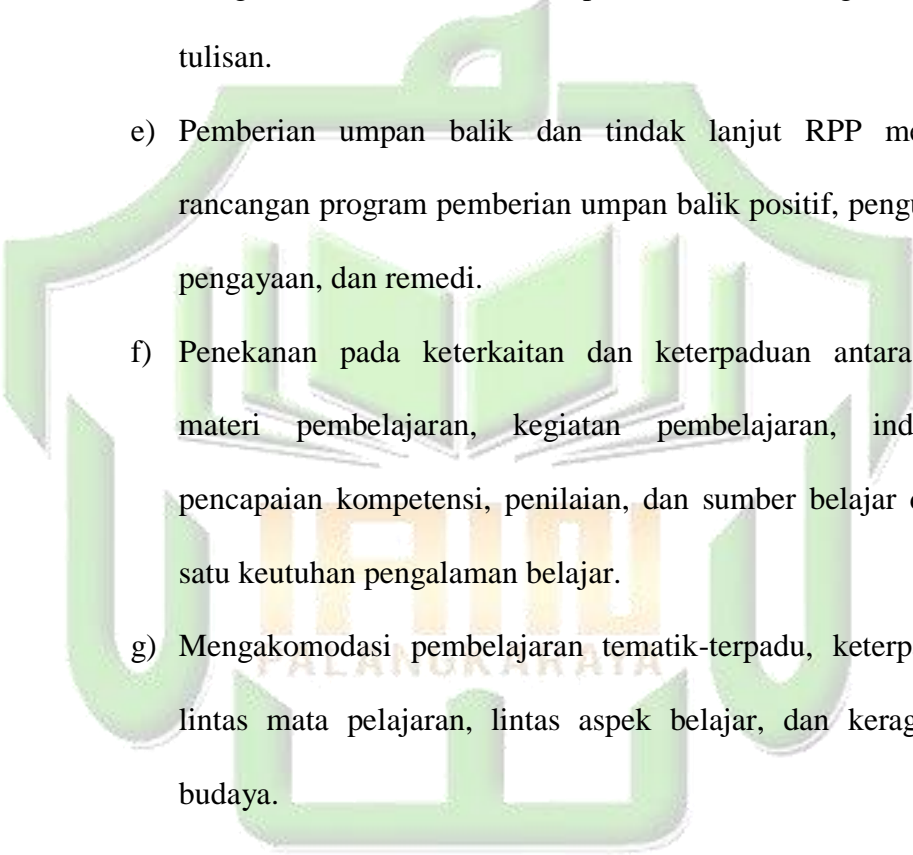
a) Identitas sekolah/satuan pendidikan;

- 
- b) Identitas mata pelajaran;
 - c) Kelas/semester;
 - d) Materi pokok;
 - e) Alokasi waktu;
 - f) Tujuan Pembelajaran;
 - g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h) Materi pembelajaran;
 - i) Metode pembelajaran;
 - j) Media pembelajaran;
 - k) Sumber belajar;
 - l) Langkah-langkah pembelajaran;
 - m) Penilaian hasil pembelajaran;

3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- b) Partisipasi aktif peserta didik.

- 
- c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
 - d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
 - g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
 - h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

- (1) SD/MI : 35 menit
- (2) SMP/MTs : 40 menit
- (3) SMA/MA : 45 menit
- (4) SMK/MAK : 45 menit

b) Rombongan belajar (Rombel)

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.7 Rombongan Belajar Satuan Pendidikan

No.	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

c) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

- (1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.
- (2) Guru wajib menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- (3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- (4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- (5) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- (6) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- (7) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- (8) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- (9) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- (10) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- (11) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-

hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;

(3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

(4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

(5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga

mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga

penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- (2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- (3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- (4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Mutu Pembelajaran

Evaluasi mutu pembelajaran atau penilaian mutu pembelajaran mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

1) Lingkup Penilaian

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas:

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek:

- a) Sikap;
- b) Pengetahuan; dan
- c) Keterampilan.

2) Tujuan Penilaian

- a) Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
- b) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.

- c) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu.

3) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian hasil belajar:

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;
- f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik;

- g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;
- h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
- i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

4) Bentuk Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:

- a) Mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik;
- b) Memperbaiki proses pembelajaran; dan
- c) Menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun, dan/atau kenaikan kelas.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dalam bentuk Ujian Nasional digunakan sebagai dasar untuk:

- a) Pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;

- b) Pertimbangan seleksi masuk ke jenjang pendidikan berikutnya;
dan
- c) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

5) Mekanisme Penilaian

a) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik

- (1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus;
- (2) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas;
- (3) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- (4) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai;
- (5) Peserta didik yang belum mencapai KKM satuan pendidikan harus mengikuti pembelajaran remedi; dan

- (6) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.
- b) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- (1) Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik;
 - (2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - (3) Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah;
 - (4) Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasar hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh Pendidik; dan
 - (5) Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.
- c) Mekanisme penilaian hasil belajar oleh pemerintah
- (1) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dilakukan dalam bentuk Ujian Nasional (UN) dan/atau bentuk lain dalam rangka pengendalian mutu pendidikan;

- (2) Penyelenggaraan UN oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bekerjasama dengan instansi terkait untuk mengukur pencapaian kompetensi lulusan.
- (3) Hasil UN disampaikan kepada peserta didik dalam bentuk sertifikat hasil UN;
- (4) Hasil UN disampaikan kepada satuan pendidikan untuk dijadikan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran;
- (5) Hasil UN disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk: pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan; pertimbangan seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- (6) Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah dapat dilakukan dalam bentuk survei dan/atau sensus; dan
- (7) Bentuk lain penilaian hasil belajar oleh Pemerintah diatur dengan Peraturan Menteri.

6) Prosedur Penilaian

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahapan mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran; mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar

observasi/pengamatan; menindaklanjuti hasil pengamatan; dan mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan: menyusun perencanaan penilaian; mengembangkan instrumen penilaian; melaksanakan penilaian; memanfaatkan hasil penilaian; dan melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

a) Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan:

- (1) Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- (2) Menyusun kisi-kisi penilaian;
- (3) Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- (4) Melakukan analisis kualitas instrumen;
- (5) Melakukan penilaian;
- (6) Mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penilaian
- (7) Melaporkan hasil penilaian, dan

(8) Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

b) Prosedur penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan dengan urutan:

(1) Menetapkan KKM;

(2) Menyusun kisi-kisi penilaian mata pelajaran;

(3) Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;

(4) Melakukan analisis kualitas instrumen;

(5) Melakukan penilaian;

(6) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;

(7) Melaporkan hasil penilaian; dan

(8) Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

c) Prosedur penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilakukan dengan urutan:

(1) Menyusun kisi-kisi penilaian;

(2) Menyusun instrumen penilaian dan pedoman penskorannya;

(3) Melakukan analisis kualitas instrumen;

(4) Melakukan penilaian;

(5) Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian;

(6) Melaporkan hasil penilaian; dan

(7) Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

7) Instrumen Penilaian

- a) Instrumen penilaian yang digunakan oleh pendidik dalam bentuk penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b) Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian akhir dan/atau ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
 - c) Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.
- d. Pengawasan Mutu Pembelajaran
- 1) Pengertian Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran sebagai bagian dari proses manajemen mutu pembelajaran di madrasah merupakan serangkaian usaha pendampingan terhadap aktivitas pembelajaran di madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervisi pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi dan pelayanan secara optimal terhadap praktik pembelajaran yang dikelola oleh guru sesuai kondisi dan karakteristik yang ada di

madrasah. Kegiatan supervisi diharapkan bisa mengubah praktik pembelajaran ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Supervisi pembelajaran di madrasah dilakukan melalui pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan pemantauan.

2) Pendekatan Supervisi Pembelajaran

Pendekatan supervisi pembelajaran merupakan strategi untuk melakukan supervisi pembelajaran yang terdiri atas tiga pendekatan, yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif.

Pendekatan langsung (*direct contact*), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini peran supervisor lebih dominan tidak langsung (*indirect contact*), dan kolaboratif.

Pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah.

Pendekatan kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan

kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

3) Model Supervisi Pembelajaran

Model supervisi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran, terdiri dari model supervisi ilmiah, model supervisi artistic dan model supervisi kontemporer.

Model supervisi ilmiah, digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara akurat yang digunakan sebagai dasar melakukan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan dengan menggunakan instrumen supervisi berupa angket, maupun lembar pengamatan.

Model supervisi artistic yang memerlukan pendekatan interpersonal yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religiusitas.

Model supervisi kontemporer, yaitu supervisi pembelajaran dengan pendekatan kontemporer merupakan supervisi pembelajaran yang kolaboratif dan humanis. Supervisi kontemporer mengacu pada kondisi masing-masing madrasah dan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

4) Teknik Supervisi Pembelajaran

Ada dua macam teknik supervisi, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Teknik supervisi individual merupakan teknik supervisi melalui kunjungan kelas, observasi dan

pertemuan individual. Supervisi kelompok merupakan teknik supervisi melalui pertemuan kelompok.

5) Pelaksana Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran dapat dilaksanakan oleh pengawas madrasah, kepala madrasah, dan/atau guru sejawat yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi pembelajaran.

6) Analisis Hasil Supervisi Pembelajaran

Analisis hasil Supervisi Pembelajaran adalah identifikasi kondisi pembelajaran yang telah berlangsung beserta rekomendasi solusi perbaikan yang diajukan sebagai bahan pendampingan, pembimbingan atau pembinaan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Analisis hasil Supervisi Pembelajaran meliputi analisis atas hasil telaah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Melalui proses analisis ini, supervisor perlu mengidentifikasi kondisi pembelajaran beserta faktor-faktor penyebab kelemahan dan sekaligus pendukung keberhasilan dari penyelenggaraan pembelajaran yang telah berlangsung. Berdasarkan hasil identifikasi kondisi pembelajaran, supervisor diwajibkan dapat melakukan penguatan atas praktik baik yang telah berlangsung serta juga mengajukan teknik solusi perbaikan pembelajaran yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Analisis

hasil Supervisi Pembelajaran selanjutnya akan dijadikan dasar pendampingan, pembimbingan, atau pembinaan peningkatan mutu pembelajaran. Supervisor dapat memanfaatkan hasil analisis Supervisi Pembelajaran sebagai bahan untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Pemberian umpan balik sangat penting bagi perbaikan pembelajaran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

7) Tindak Lanjut Supervisi Pembelajaran

Tindak lanjut Supervisi Pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis Supervisi Pembelajaran. Tindak lanjut pelaksanaan Supervisi Pembelajaran merupakan rekomendasi, tindakan, dan upaya perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran. Pengelola pembelajaran di tingkat kelas maupun pada tingkat madrasah wajib melakukan tindak lanjut dari hasil Supervisi Pembelajaran. Selanjutnya tindak lanjut Supervisi Pembelajaran perlu mendapatkan supervisi secara berkelanjutan untuk memastikan sistem penjaminan mutu pembelajaran yang berkelanjutan pada setiap madrasah telah berlangsung.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

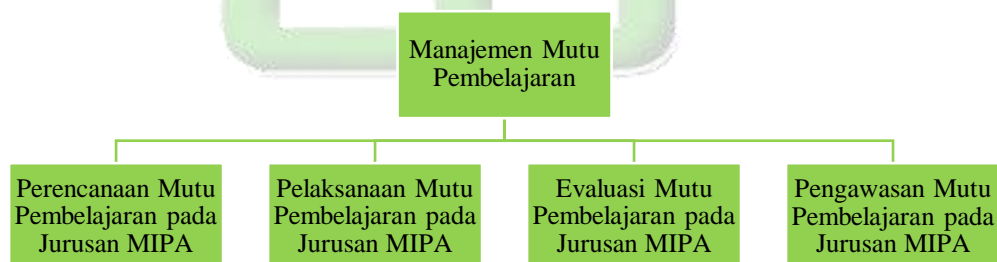
1. Kerangka Pikir

Mutu pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan baik dan buruknya proses pembelajaran yang dilakukan di suatu lembaga

pendidikan. Mutu pembelajaran sebagai peranan penting dan berpengaruh untuk penentuan dan peningkatan kualitas akademik peserta didik.

MAN Kota Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada dibawah naungan Kementrian Agama di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. MAN Kota Palangka Raya merupakan madrasah favorit dan unggulan yang memiliki segudang prestasi khususnya pada bidang akademik. Dalam hal ini, tentu saja tidak terlepas dari mutu pembelajaran serta bimbingan yang baik yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas, prestasi dan memperoleh kejuaraan pada ajang perlombaan tingkat nasional.

Dalam pelaksanaannya, terdapat 4 proses manajemen mutu pembelajaran yang dilakukan, diantaranya: perencanaan mutu pembelajaran, pelaksanaan mutu pembelajaran, evaluasi mutu pembelajaran dan pengawasan mutu pembelajaran.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

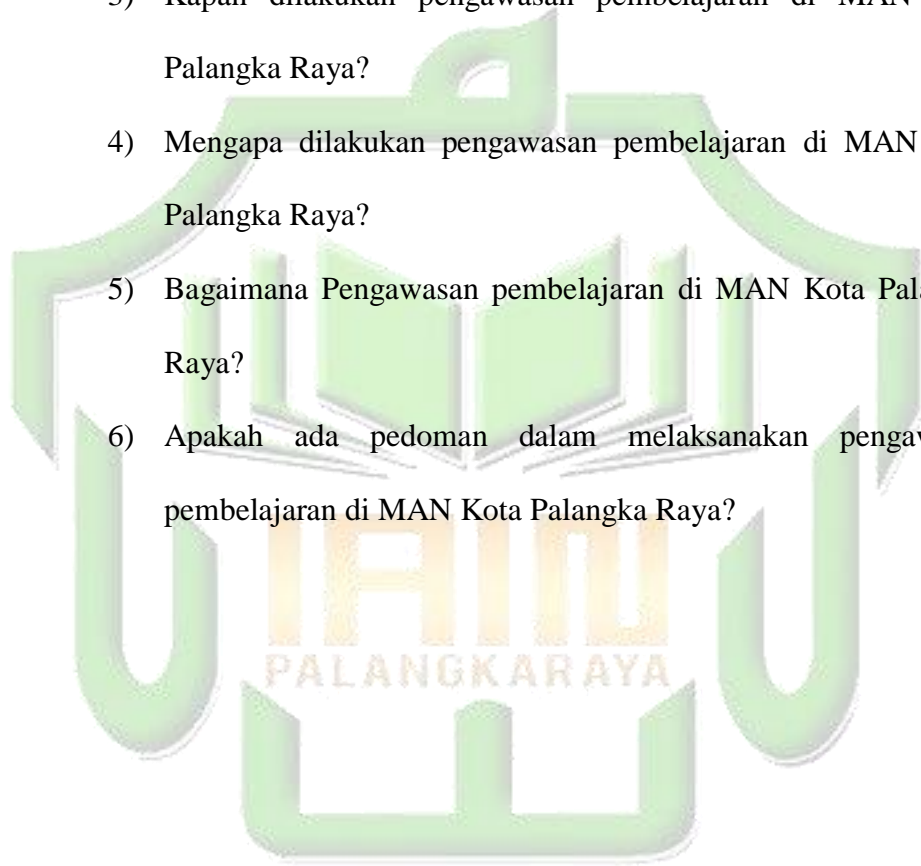
2. Pertanyaan Penelitian

a. Perencanaan Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA

- 1) Apakah dalam perencanaan pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya?
 - 2) Bagaimana proses penyusunan RPP dan silabus? Apakah secara individu atau berkelompok?
 - 3) Kapan penyusunan RPP dan Silabus dilakukan?
 - 4) Apakah dalam perencanaan pembelajaran tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan?
 - 5) Apa standar pembuatan RPP dan Silabus mata pelajaran Fisika/Kimia/Biologi di MAN Kota Palangka Raya?
- b. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA
- 1) Apakah dalam kegiatan pembelajaran Anda selalu memulai dengan membuka pelajaran?
 - 2) Apakah Anda selalu menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari?
 - 3) Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang anda lakukan?
 - 4) Bagaimana cara Anda dalam mengakhiri proses pembelajaran?
- c. Evaluasi Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA
- 1) Bagaimana cara Anda melakukan penilaian hasil pembelajaran?
 - 2) Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?
 - 3) Apa saja langkah-langkah yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?

d. Pengawasan Mutu Pembelajaran Jurusan MIPA

- 1) Apakah dilakukan pengawasan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?
- 2) Siapa yang mengawasi dan terlibat dalam pengawasan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?
- 3) Kapan dilakukan pengawasan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?
- 4) Mengapa dilakukan pengawasan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?
- 5) Bagaimana Pengawasan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?
- 6) Apakah ada pedoman dalam melaksanakan pengawasan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam, dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2012). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena, peristiwa, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif ini difokuskan pada manajemen mutu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan mutu pembelajaran pada Jurusan MIPA. Data yang dikumpulkan melalui beberapa sumber diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya yang terletak di Jalan Cilik Riwut km. 4,5 Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal skripsi hingga menjadi skripsi dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Waktu Pengerjaan Skripsi

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (dalam bulan)					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Menyusun proposal skripsi	✓					
2.	Melaksanakan seminar proposal skripsi		✓				
3.	Menyusun instrumen penelitian		✓				
4.	Melaksanakan penelitian			✓	✓		
5.	Menganalisa data penelitian					✓	
6.	Menyusun laporan hasil penelitian					✓	
7.	Melaksanakan sidang/munaqasah skripsi						✓

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati (Sugiyono, P. D., 2010). Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu *Human Instrumen* yang berarti alat penelitiannya yaitu peneliti itu sendiri yang menentukan fokus penelitian, menentukan narasumber, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, D., 2013). Kemudian, peneliti juga menggunakan *Interview Guide* yaitu

instrumen yang berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan instrumen dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu informasi dari narasumber (Sugiarto, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari subjek penelitian yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru dan Peserta Didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga (Sugiarto, 2017). Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari data/informasi dalam bentuk berkas atau dokumen yang relevan, seperti dokumen perencanaan mutu pembelajaran, dokumen pelaksanaan mutu pembelajaran, dokumen evaluasi mutu pembelajaran dan dokumen pengawasan mutu pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengetahui manajemen mutu pembelajaran pada Jurusan MIPA. Adapun

teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari pewawancara dan narasumber, untuk memperoleh data, keterangan dan pendapat mengenai suatu hal. Menurut Narbuko, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dengan mendengarkan secara langsung informasi (Narbuko, 2015).

Data yang akan digali melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Data/informasi mengenai penyusunan perencanaan mutu pembelajaran jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.
- b. Data/informasi mengenai pelaksanaan mutu pembelajaran jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.
- c. Data/informasi mengenai evaluasi mutu pembelajaran jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.
- d. Data/informasi mengenai pengawasan mutu pembelajaran jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya.

Adapun subjek penelitian yang diwawancarai antara lain Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Matematika Peminatan, Guru Senior dan Peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, D., 2013). Sedangkan menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010). Adapun data yang akan digali melalui teknik ini adalah objek pengamatan yang terdiri dari:

- a. Guru/pendidik yang memberikan materi di kelas sebanyak 5 orang.
- b. Peserta didik yang menerima materi di kelas sebanyak 2 orang.
- c. Pengawas antara lain: Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Guru Senior.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, D., 2013). Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data secara langsung ditempat penelitian, seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun data yang akan digali melalui teknik ini berupa dokumentasi yang terdiri dari:

- a. Foto pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

- b. Profil MAN Kota Palangka Raya.
- c. Bagan/struktur organisasi MAN Kota Palangka Raya.
- d. Jadwal dan Jam Pembelajaran.
- e. Kalender akademik MAN Kota Palangka Raya.
- f. Keadaan peserta didik Jurusan MIPA.
- g. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Silabus.
- h. Soal penilaian tengah dan akhir semester.
- i. Daftar nilai.
- j. Jadwal supervisi.
- k. Dokumen hasil supervisi.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data digunakan untuk menjamin keseluruhan data yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan data dilapangan atau data yang sesungguhnya dan benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut terjamin kebenarannya dan cukup meyakinkan baik bagi para pembaca maupun subyek penelitian.

Dalam teknik pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah mengadakan perbandingan antara sumber data antara data yang satu dengan data yang lain. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2007). Teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah menggali, mengecek dan membandingkan informasi data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode adalah mengumpulkan data dengan metode yang lain, seperti metode wawancara dengan observasi. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut (Ghony & Almanshur, 2012).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagaimana dikemukakan oleh Djunaidi, bahwa analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti data wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan (Ghony & Almanshur, 2012). Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2007).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis lapangan model Miles and Huberman, mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, P. D., 2010). Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis diantaranya sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, P. D., 2010). Reduksi data dapat dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan sebuah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Adapun data yang akan direduksi merupakan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang berasal dari MAN Kota Palangka Raya.

2. Penyajian Data

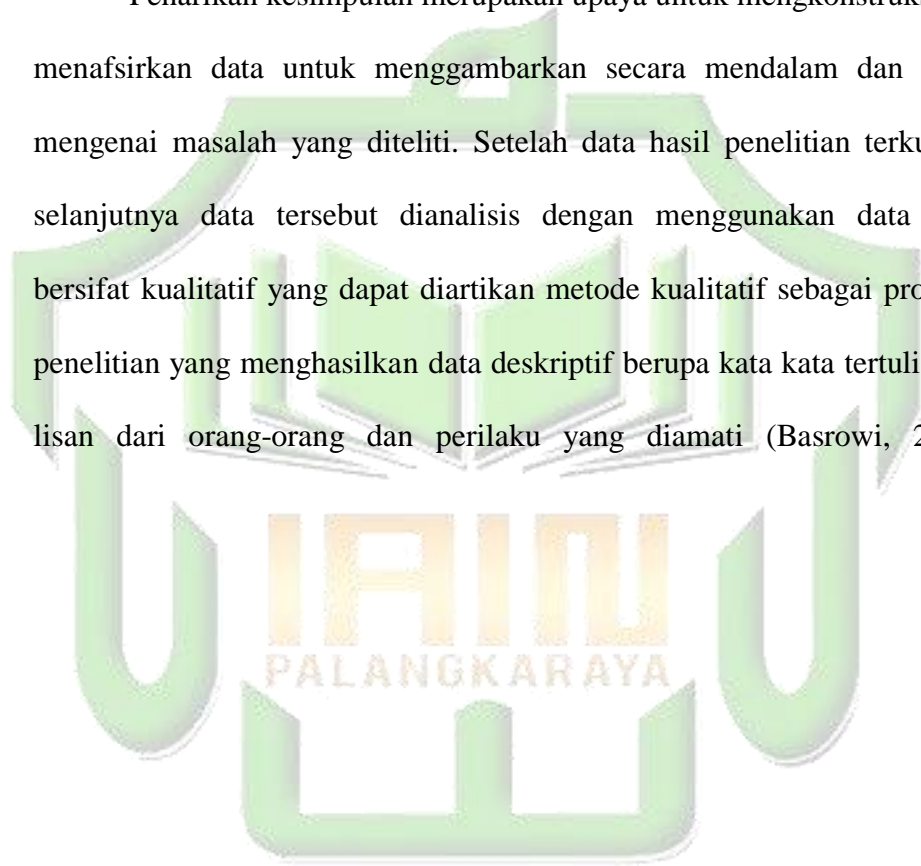
Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Umumnya dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya (Sugiyono, P. D., 2010).

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sidiq et al., 2019).

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Basrowi, 2008).



BAB IV
PEMAPARAN DATA

A. Profil MAN Kota Palangka Raya

Berdasarkan dokumen dari MAN Kota Palangka Raya, adapun profil MAN Kota Palangka Raya Sebagai berikut.

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN Kota Palangka Raya
Alamat	: Jalan Cilik Riwut Km 4,5
Kelurahan	: Bukit Tunggul
Kecamatan	: Jekan Raya
Kota	: Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
No.Telepon	: (0536) 32 31286
NPWP	: 00.126.516.4-711.000
e-mail	: manmodel_plk@yahoo.co.id
Website	: www.manKota-palangkaraya.sch.id
Tahun berdiri	: 1980 SK Menag No. 27/1980 tanggal, 5 Mei
	1980
SK Penetapan Kota	: Dirjen Pembinaan Perguruan Agama Islam Direktorat kelembagaan Agama Islam Depag RI
Nomor	: E.IV/PP.006/KEP/17.A/98

Tanggal, 20 Februari 1998



SK Penetapan Lokasi : Walikota Palangka Raya No. 224 Tahun 2005

Tanggal, 25 November 2005

Status Tanah : Sertifikat Hak Pakai atas nama Depag RI

1. Jln. Cilik Riwut Km 4,5 seluas 9.955 m² (Hak pakai No.831)
2. Jln. Cilik Riwut Km 4,5 seluas 4,698 m² (Hak pakai No. 00011)
3. Jln. Intan Cilik Riwut Km 4 seluas 3,868 (Hak pakai No.163)
4. Jln. Buluh Merindu Cilik Riwut Km 4,5 seluas 1,867 (Hak pakai No.162)

No Statistik : 131162710047

No. NPSN : 60729880 / 30203554

Akreditasi : A

Coordinates : 20° 10'53"S 113° 053'9"E

Nearby cities : Kota Palangka Raya, Kuala Kapuas, Pelantaran,
Jalan Tjilik Riwut Km 4,5 related objects

2. Lingkungan Madrasah

MAN Kota Palangka Raya terletak di jalan Tjilik Riwut Km. 4,5 Palangka Raya 73112, telepon (0536) 3231286, faksimil (0536) 3231589, e-mail:manmodel_plk@yahoo.co.id dan website : www.manmodel-palangkaraya.sch.id, dengan Nomor Statistik Madrasah : 131.1.62.71.0047 Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya,

Kalimantan Tengah. MAN Kota Palangka Raya merupakan relokasi dari MAN II Yogyakarta dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 1980, tanggal 05 Mei 1980. Seiring dengan kemajuan pendidikan, maka pada tanggal 28 Pebruari 1998 sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998 berubah nama menjadi MAN Model Palangka Raya. Selanjutnya Berubah Kembali Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Kemenag RI No. 72 Tahun 2016 tanggal 17 November 2016 Tentang Perubahan MAN Model Palangka Raya Menjadi MAN Kota Palangka Raya.

3. Keadaan Madrasah

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara, dengan luas seluruhnya 20.214 m² dengan perincian sebagai berikut :

- | | |
|--|-------------------------|
| 1) Lingkungan madrasah | = 14.653 m ² |
| 2) Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) | = 3.694 m ² |
| 3) Peternakan | = 1.867 m ² |

b. Gedung madrasah

Gedung MAN Kota Palangka Raya dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Ruang Kepala/TU/Bendahara/Simak BMN/Lobi /

Lab Multimedia/Admin/Lab Kompuer/Perpustakaan = 744 m²

2) Ruang belajar/Laboratorium Internet/tehnisi/ Mulok/serbaguna/Kesenian	= 225 m ²
3) Ruang belajar II	= 270 m ²
4) Ruang belajar III	= 202 m ²
5) Ruang belajar IV/Ruang guru/Wakamad	= 367 m ²
6) Ruang belajar V/OR/Jurnalis	= 202 m ²
7) Ruang belajar VI/Osis,UKS/Pramuka	= 333 m ²
8) Ruang belajar VII/Lb.Matematika/lab Ag	= 606 m ²
9) Ruang BP	= 100 m ²
10) Ruang PMR	= 100 m ²
11) Laboratorium Bahasa	= 98 m ²
12) Laboratorium Perternakan/PIK.R/Kop	= 276 m ²
13) Laboratorium Tata Busana	= 207 m ²
14) Laboratorium Elektronik	= 241 m ²
15) Laboratorium IPA Biologi/Ruang belajar	= 100 m ²
16) Laboratorium IPA Fisika/Ruang belajar	= 145 m ²
17) Masjid	= 300 m ²
18) Ma'had Putra	= 488 m ²
19) Ma'had Putri	= 532 m ²
20) Workshop Pembelajaran	= 660 m ²
21) Tempat wudhu	= putra/putri
22) Auditorium	= 291 m ²
23) Parkir	= 198 m ²

- 24) Sarana olahraga/lapangan = 162 m²
25) Halaman dan kebun = 5.560 m²
26) Toilet = 29pintu

c. Sarana pembelajaran

- 1) Komputer = 154 buah
2) Laptop = 12 buah
3) LCD Proyektor = 30 buah
4) Server = 2 buah
5) Printer = 15 buah
6) Faksimil = 1 buah
7) Televisi = 15 buah
8) Mobil = 1 buah
9) Mesin rumput = 1 buah
10) Alat rebana = 0 set
11) Alat marawis = 1 set
12) Hadrah = 1 set
13) Band = 1 set
14) Alat drumband = 1 set
15) Mimbar Jati masjid = 1 buah
16) Alat Olah Raga = 4 set
17) Peralatan micropon/pengeras suara = 1/ 5 buah
18) AC/Kipas Angin/ Blower = 30 buah
19) Meja kursi siswa = 1006 set

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 20) Meja kursi guru | = 30 set |
| 21) Lemari siswa | = 28 buah |
| 22) Papan tulis kelas | = 28 buah |
| 23) Kursi besi lipat | = 50 buah |

4. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Madrasah yang berwawasan lingkungan dengan SDM berkualitas tinggi dalam IMTAQ, IPTEK, serta diaktualisikan dalam kehidupan.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan di tingkat Madrasah Aliyah berbasis imtaq dan ICT untuk memasuki perguruan tinggi dan dunia usaha.
- 2) Meningkatkan pelayanan pembinaan dan bimbingan konseling.
- 3) Meningkatkan peran serta stakeholders (Orang tua peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya) sebagai mitra kerja dalam pengembangan madrasah.
- 4) Meningkatkan pelayanan tata usaha, rumah tangga madrasah, perpustakaan, laboratorium dan PSBB secara profesional.
- 5) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang bersih, sehat, nyaman kondusif dan harmonis.

B. Temuan Peneliitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN Kota Palangka Raya yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai manajemen mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya peneliti menemukan informasi dan data-data sebagai berikut:

1. Perencanaan Mutu Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran disetiap satuan pendidikan harus memiliki perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis, mulai dari menentukan alokasi waktu, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran (Pendidikan & Nomor, 22M). Akan tetapi karena situasi dan kondisi pandemi *covid-19*, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mana dalam penyusunan dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran disederhanakan menjadi komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap (Nomor, 14M). Begitu pula dengan silabus, pemerintah mengeluarkan silabus kurikulum darurat yang dapat diakses melalui *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perencanaan merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh seorang pendidik ketika melakukan pembelajaran. Dalam perencanaan tidak hanya menentukan materi pembelajaran yang akan disampaikan, namun juga tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang keseluruhannya terletak didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MAN Kota Palangka Raya, guru selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dan perangkat pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa

“...semua guru-guru itu wajib membuat perangkat pembelajaran diantaranya adalah mereka wajib membuat RPP, kemudian berdasarkan silabus dan aturan-aturan yang berlaku, jadi semua sebelum melaksanakan pembelajaran pasti mereka melakukan perencanaan, termasuk juga menyiapkan buku-buku yang diperlukan dan sesuai yang relevan dengan yang mereka ajarkan.” (21/2)

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan Wakamad Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Ya, karena dalam standar yang sudah disepakati bersama setiap perencanaan pembelajaran ada penyusunan RPP.” (11/2)

Selain itu, hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Matematika Peminatan yang menyatakan bahwa:

“Untuk perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP itu pasti kita ada pegang. Artinya persiapan apa yang mau kita lakukan dikelas itu sudah terencana dari jauh-jauh hari dan isinya juga sudah mengacu kepada ketentuan yang berlaku saat ini, kalau pembelajaran daring kita ikuti arahan dari peraturan yang ada sekarang misalkan RPP satu lembar ya kita ikuti.” (8/3)

Dalam proses perencanaan pembelajaran Jurusan MIPA, para guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara individu, namun terkadang secara berkelompok. Pernyataan ini sesuai dengan keterangan dari Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa

“RPP itu dibuat oleh per-individu, walaupun mereka biasanya ada MGMP, nah disitu biasanya mereka berembuk saling tukar informasi terutama sesuai dengan bidang masing-masing, biologi sesama biologi. Kemudian pembuatan RPP yang jelas dibuat oleh masing-masing, karena dia yang mengajar dan mungkin antara guru yang satu dengan yang lain kadang-kadang bisa ada perbedaan, materinya kadang mungkin ini sudah a, ini baru b jadi tidak mungkin persis, tapi ada juga mereka membuat yang bersama-sama.” (21/2)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penuturan dari Wakamad Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Setiap rumpun mata pelajaran itu kan ada mata pelajaran yang terhubung atau satu kelompok, guru-guru itu membuat suatu komunitas atau mengelompok sesuai rumpun mata pelajaran, karena di dalam praktiknya guru-guru juga punya wadah organisasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) disitulah mereka bermusyawarah merumuskan tentang RPP yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran.” (11/2)

Adapun penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilaksanakan pada awal semester. Sebagaimana keterangan dari Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“... awal semester sudah menyiapkan untuk pertemuan-pertemuan. Mereka bisa mengukur kalau misalnya mau mengajar fisika, guru sudah tau jadwal dan nanti beberapa kali pertemuan, nah setelah itu guru sudah menyusun RPP.” (21/2)

Kemudian hal ini diperkuat dengan pernyataan Wakamad Kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Biasanya di awal semester, walaupun sebenarnya secara teknisnya di awal bulan itu sudah siap, guru-guru kan biasanya

sudah punya rancangan hingga nanti di awal semester mereka baru melaksanakan pengesahan RPP yang telah mereka buat untuk semester yang bersangkutan.” (11/2)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Wakamad Kurikulum dan Kepala Madrasah juga terlibat dalam perencanaan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan pengecekan dan pengesahan/penandatanganan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentunya tidak dilakukan secara sembarangan, akan tetapi mengikuti dan berpedoman kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku saat ini. Pernyataan ini sesuai dengan penuturan dari Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa:

“Kalau standar yang digunakan itu memang sudah ada aturan tentang silabus sudah ada dikurikulum, kemudian lagi RPP juga ada petunjuk kan, nah kalau sekarang mereka menggunakan yang RPP yang sangat simpel hanya satu lembar.” (21/2)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru mata pelajaran Fisika yang menyatakan bahwa:

“Standarnya umum sesuai dengan yang lain juga ya, seperti sesuai dengan surat edaran, ya tentu saja kita sesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada saat ini.” (4/3)

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mengembangkan dari silabus. Adapun silabus yang digunakan pada saat ini yaitu menggunakan silabus kurikulum darurat yang telah dikeluarkan oleh Kemendikbud. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fisika

“...kita sesuaikan dengan kurikulum darurat yang ada oleh Kemendikbud.” (4/3)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa silabus yang digunakan sudah pasti mengembangkan dari Standar Kompetensi Lulusan dan Standair Isi karena silabus kurikulum darurat dikeuarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dokumen terlampir. Dalam perencanaan pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya juga tersedia alat peraga dan media pembelajaran yang relevan. Pada saat pembelajaran tatap muka, guru menggunakan alat peraga yang tersedia baik dikelas maupun di laboratorium, guru juga menggunakan media pembelajaran seperti buku teks. Akan tetapi saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga media yang digunakan lebih banyak menggunakan dan mengambil dari internet seperti video dan artikel PDF. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Kimia yang menyatakan bahwa:

“Iya, kalau sekarang ini seperti video, kebanyakan video pembelajaran sama artikel PDF.” (23/2)

Selain itu juga diperkuat dengan penuturan guru mata pelajaran Fisika yang menyatakan bahwa:

“Jadi kalau membuat RPP kita sesuaikan, tentu saja dengan alat peraga ataupun media yang kita miliki, kalau misalnya di lab alat apa saja yang ada yang memungkinkan berarti itu yang dimasukkan ke RPP, begitu juga media pembelajaran saat ini banyak di internet ya, itu bisa sangat membantu sekali jadi kita maksimalkan pemanfaatannya bisa kita manfaatkan.” (4/3)

Untuk memastikan kebenaran beberapa pernyataan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI MIPA 1, 'R' menyatakan bahwa:

“...biasanya alat peraganya seperti yang ada disekitar kita saja, kalau fisika sama kimia itu pernah ke lab itu ada alat peraganya.” (6/3)

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan perencanaan pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran berupa penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran selalu dilakukan pada awal semester. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mengembangkan dari silabus. Silabus yang digunakan merupakan silabus kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individu oleh masing-masing guru mata pelajaran, adapun penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok diserahkan kepada masing-masing guru rumpun mata pelajaran yang sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kepala Madrasah dan Wakamad Kurikulum juga terlibat dalam perencanaan dan penyusunan RPP dengan memeriksa RPP dan menandatangani RPP yang dibuat oleh guru. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran guru mengikuti standar yang berlaku pada saat ini yaitu mengacu kepada Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun berkas atau dokumen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana terlampir.

2. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN Kota Palangka Raya, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada akhir bulan Oktober sampai dengan bulan Desember tahun 2021 sebanyak 50% peserta didik per kelasnya hadir ke madrasah secara bergantian dengan menggunakan sistem nomor absen ganjil-genap. Jika pada hari ini peserta didik yang hadir ke madrasah adalah peserta didik yang memiliki nomor absen ganjil, maka keesokan harinya peserta didik yang memiliki nomor absen genap yang berhadir ke madrasah dan seterusnya secara bergantian.

Pada awal bulan Januari hingga awal bulan Februari tahun 2022 pelaksanaan pembelajaran tatap muka tidak lagi terbatas, akan tetapi 100% seluruh peserta didik hadir ke madrasah. Pernyataan ini diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti ambil sewaktu penelitian sebagai berikut.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (3/2)

Akan tetapi, dipertengahan bulan Februari tahun 2022 pelaksanaan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya kembali dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini dikarenakan terbitnya surat edaran dari Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 pada poin ketiga yang menerangkan bahwa “Penghentian sementara PTM Terbatas pada satuan pendidikan tetap mengikuti ketentuan dalam Keputusan Bersama 4 (empat) Menteri”. Menanggapi surat edaran tersebut, Kasubbag TU Kemenag Kota Palangka Raya menghimbau pembelajaran tatap muka (PTM) di RA dan madrasah untuk sementara kita laksanakan sampai kondisi dianggap telah aman. Untuk madrasah, sudah kami himbau untuk melaksanakan pembelajaran dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring (Sumber kalteng.kemenag.go.id, Februari 2022).

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

1) Alokasi Waktu

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, alokasi waktu pelaksanaan proses pembelajaran di MAN Kota Palangka

Raya yaitu selama 45 menit per satu jam pembelajaran. Hal ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yaitu alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran pada tingkat SMA/MA sederajat 45 menit per satu jam pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Biologi yang menyatakan bahwa:

“...jadwal yang diberikan pihak sekolah itu tetap satu jam pelajaran itu 45 menit.” (2/3)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumen jam belajar di MAN Kota Palangka Raya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jam Belajar MAN Kota Palangka Raya

JAM BELAJAR SENIN-KAMIS

(PER JP : 45 MENIT)

No	Jam	Kegiatan
1.	06.15 – 06.30	Cek suhu tubuh
2.	06.30 – 07.00	Upacara/Tadarus Al-Qur'an
3.	07.00 – 07.45	PBM
4.	07.45 – 08.30	PBM
5.	08.30 – 09.15	PBM
6.	09.15 – 10.00	PBM
7.	10.00 – 10.15	Istirahat
8.	10.15 – 11.00	PBM
9.	11.00 – 11.45	PBM
10.	11.45 – 12.30	Sholat Dzuhur/Pulang

JAM BELAJAR HARI JUM'AT

(PER JP : 40 MENIT)

No	Jam	Kegiatan
1.	06.15 – 06.30	Cek suhu tubuh

2.	06.30 – 07.00	Upacara/Tadarus Al-Qur'an
3.	07.00 – 07.40	PBM
4.	07.40 – 08.20	PBM
5.	08.20 – 09.00	PBM
6.	09.00 – 09.40	PBM
7.	09.40 – 09.55	Istirahat
8.	09.55 – 10.35	PBM
9.	10.35 – 11.15	PBM
10.	11.15 – 12.30	Sholat Dzuhur/Pulang

Alokasi waktu satu jam pelajaran selama 45 menit berlaku mulai dari hari senin sampai dengan hari kamis. Sedangkan alokasi waktu satu jam pelajaran pada hari Jum'at hanya selama 40 menit.

Akan tetapi, jam pelajaran di MAN Kota Palangka Raya pada saat ini mengalami pengurangan, yang biasanya 4 jam pelajaran per minggunya, saat ini menjadi 2 jam pelajaran per minggu dikarenakan situasi dan kondisi pandemi *covid-19* dan beberapa pertimbangan lainnya seperti penggunaan *smartphone* yang jika terlalu lama digunakan akan panas dan *error*, kemudian akan menguras kuota internet peserta didik apabila pembelajaran dilaksanakan terlalu lama, maka dari itu alokasi waktu jam pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya dikurangi. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Fisika yang menyatakan bahwa:

“...karena kita juga kasian satu hari itu kan mereka dijadwalkan 6 jam pelajaran ya, berarti seandainya semua guru menggunakan *Zoom* kita bisa bayangkan mereka tiap hari satu jam itu habis berapa kuotanya, kalau pakai hp itu panas.” (4/3)

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, alokasi waktu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya pada saat ini tetap 45 menit per satu jam pelajaran mengikuti standar dan ketentuan yang berlaku, sedangkan untuk penentuan jam pelajaran mengalami pengurangan karena memperhatikan situasi dan kondisi saat ini, yang sebelumnya 4 jam pembelajaran per minggunya, saat ini menjadi 2 jam pembelajaran per minggu.

2) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar pada tingkat SMA/MA sederajat yaitu 3-36 rombongan belajar dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar pada tingkat SMA/MA sederajat yaitu 36 peserta didik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, jumlah rombongan belajar kelas X MIPA sebanyak 5 rombongan belajar, kelas XI MIPA sebanyak 6 rombongan belajar dan kelas XII MIPA sebanyak 5 rombongan belajar. Pernyataan ini diperkuat dengan dokumen jumlah rombongan belajar Jurusan MIPA MAN Kota Palangka Raya sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Rombongan Belajar Jurusan MIPA

No	Kelas	Jumlah Rombel
1.	X-MIPA	5
2.	XI-MIPA	6
3.	XII-MIPA	5

Begitu pula dengan jumlah maksimum peserta didik setiap rombongan belajar di MAN Kota Palangka Raya yaitu 36 peserta didik. Sebagaimana dokumen keadaan peserta didik Jurusan MIPA MAN Kota Palangka Raya terlampir.

3) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran tatap muka (PTM) di MAN Kota Palangka Raya peserta didik dan guru menggunakan buku teks pelajaran. Sebagaimana hasil observasi yang peneliti dokumentasikan sebagai berikut.



Gambar 4.2 Proses Pembelajaran Menggunakan Buku Teks

Pelajaran (3/2)

Selain dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika Peminatan, yang menyatakan bahwa

“Kalau buku teks LKS yang dari Intan Pariwara, saya pegang itu” (8/3)

Jadi guru dan peserta didik menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran yang kegunaannya sebagai media pembelajaran, pegangan, dan agar peserta didik dapat mengulangi pembelajaran atau mempelajari materi selanjutnya.

4) Pengelolaan kelas dan laboratorium

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pengelolaan kelas dan laboratorium Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik, suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar baik oleh peserta didik, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, guru berpakaian sopan, bersih dan rapi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Mata Pelajaran Fisika

“Biasanya dengan mengkondisikan kelas terlebih dahulu.” (4/3)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti dokumentasikan sebagai berikut.



Gambar 4.3 Pengelolaan Kelas (11/2)



Gambar 4.4 Pengelolaan Laboratorium (11/2)

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya saat ini dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), akan tetapi guru tetap melaksanakan pembelajaran dimadrasah, ada yang melaksanakan di ruang guru, kelas, laboratorium, perpustakaan, dan gazebo. Akan tetapi, ada pula guru yang melaksanakan pembelajaran dirumah, dikarenakan kondisi kesehatan, sinyal dimadrasah yang kurang mendukung dan sebagai lainnya.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan biasanya diawali dengan membuka pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran tatap muka, para guru biasanya melakukan pembukaan sebagai pengantar dari kegiatan awal pembelajaran, seperti mengucapkan salam, berdoa dan absensi. Selain itu juga, kegiatan pendahuluan berisikan pemberian apresiasi kepada peserta didik dan mengajukan beberapa pertanyaan yang dikaitkan dengan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Pernyataan ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fisika yang menyatakan bahwa:

“Ya, kita selalu membuka pelajaran seperti pada umumnya, standar umumnya kita mengucapkan salam,

kemudian kita mengingatkan bagaimana kesiapan siswa, kemudian absen siswa, tapi sebelumnya tentu berdoa dulu, kemudian menyampaikan materi pembelajaran yang akan kita pelajari pada hari ini, kemudian mengaitkan dengan pelajaran yang sebelumnya.” (4/3)

Namun pada saat ini pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga kegiatan pendahuluan dan membuka pelajaran dilakukan secara daring melalui berbagai macam aplikasi, aplikasi utama dan ditekankan penggunaannya di madrasah yaitu *E-learning* Madrasah. Adapun aplikasi lainnya yang digunakan seperti *Zoom*, *Google Classroom*, dan grup *WhatsApp*. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Kimia

“...kalau di Madrasah pakai *E-learning* Madrasah, biasanya kita disitu mengawalinya, kita bisa menggunakan grup *WhatsApp*, bisa juga di *E-learningnya* juga ada di *timeline* kelas, biasanya Selamat Pagi, mari kita mulai pembelajaran hari ini.” (23/2)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi

The screenshot displays the E-learning Madrasah (MAN Kota Palangka Raya) interface. The header shows the school name and a user profile for Rania. The main content area is titled "XI MIPA 1" and features a post by Ahmad Latoiful Fu'ad, S.Pd. The post text reads: "Assalamu'alaikum Wr. Wb Pelajaran Kimia hari ini Senin, 14 Maret 2022 jam ke 5 dan 6 dilaksanakan secara daring pada Elearning Madrasah, Materi masih lanjutan tentang Penetralkan Asam basa dan Titrasi Asam Basa berikut saya kirimkan kembali link Materi video bahan ajar, silahkan disimak baik-baik, jangan lupa absensi kehadirannya, terimakasih Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin link 1. Reaksi penetralkan asam basa https://www.youtube.com/watch?v=g9rP1jQasTM link 2. Titrasi asam basa https://www.youtube.com/watch?v=S-qndpFmuBY". The post has 5 likes and 0 comments. The left sidebar contains a menu with items like FORUM MADRASAH, TIMELINE KELAS, VIDEO CONFERENCE, STANDAR KOMPETENSI(KI...), KRITERIA KETUNTASAN ..., RENCANA PEMBELAJARAN, BAHAN AJAR, DATA SISWA TERGABUNG, REKAP KEHADIRAN ANDA, TUGAS K13 PENGETAHUAN, TUGAS K14 KETERAMPILAN, COMPUTER BASE TEST(C...), REKAP NILAI ANDA, and KALENDER KELAS.

sebagai berikut.

Gambar 4.5 Kegiatan Pendahuluan Proses Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *E-learning* Madrasah (22/2)

Selain memberikan motivasi dan orientasi, tentunya guru juga menyampaikan dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fisika

“Ini yang utama, esensial. Karena itu dasar untuk anak-anak masuk ke dalam pembelajaran secara inti.”
(25/2)

Kemudian guru mata pelajaran Matematika Peminatan juga menyatakan bahwa

“Ya *insyaallah* disampaikan di awal pembelajaran, misalnya untuk apa belajar ini.” (8/3)

Setelah melakukan wawancara dengan para guru, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas XI MIPA 1, ‘R’ yang menyatakan bahwa:

“Ya selalu menjelaskan biasanya dipertemuan bab baru.” (6/3)

Hal tersebut terjadi dikarenakan tidak setiap satu kali pertemuan materi dapat terselesaikan, akan tetapi beberapa kali pertemuan. Sehingga tujuan pembelajaran hanya disampaikan pada awal memasuki materi atau bab yang baru. Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa memang benar adanya

dilakukan kegiatan pendahuluan berupa memberikan motivasi, orientasi dan penyampaian tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silabus yang telah disusun oleh setiap guru dan melakukan kegiatan timbal balik dengan memeriksa kehadiran peserta didik dan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Kota Palangka Raya bahwa saat ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dalam kegiatan inti guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dan silabus yang sebelumnya telah disusun. Mulai dari menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan RPP. Adapun kegiatan inti yang dilakukan setiap guru menggunakan media pembelajaran yang beragam, seperti *E-learning* madrasah, *Zoom*, *Google Classroom*, grup *WhatsApp*, *YouTube* dan sebagainya menyesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa MAN Kota Palangka Raya kreatif dan berinovasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, nyaman dan aman meskipun dilaksanakan secara jarak jauh. Untuk memperkuat hasil penelitian yang ditemukan, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran

Fisika, Kimia, Biologi dan Matematika Peminatan. Guru mata pelajaran Kimia menyatakan bahwa:

“Saya fokus menggunakan aplikasi *E-learning* madrasah, karena diwajibkan di madrasah. Tetapi juga dibantu oleh grup *WhatsApp*, grup kelas juga ada. Ada beberapa guru yang memakai *Zoom* ada yang pakai *Google Classroom*, tapi fokus utamanya kalau di madrasah ini menggunakan *E-learning* Madrasah.” (23/2)

Selanjutnya guru mata pelajaran Fisika menyatakan kegiatan inti yang dilakukan yaitu

“...Saya saat ini menggunakan *Zoom*, materi dikirim ke *Google Classroom*, ada beberapa video yang pernah saya buat itu saya taruh di *YouTube*. Kemudian juga kami ada *E-learning* madrasah disitu agar kepala madrasah bisa memantau, jadi kadang materinya itu saya kirimkan juga di *E-learning* dan di *Google Classroom* juga sehingga nanti di *E-learning* itu ada disiapkan absen.” (4/3)

Sementara itu, guru mata pelajaran Biologi menuturkan kegiatan inti dalam pembelajaran sebagai berikut:

“...Ibu menggunakan *Zoom*.” (2/3)

Kemudian guru mata pelajaran Matematika Peminatan menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan *Zoom*, *Zoom* sama *WhatsApp* untuk diskusi.” (8/3)

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru, peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas XI MIPA 1 untuk memperkuat informasi yang diperoleh, ‘R’ menyatakan bahwa

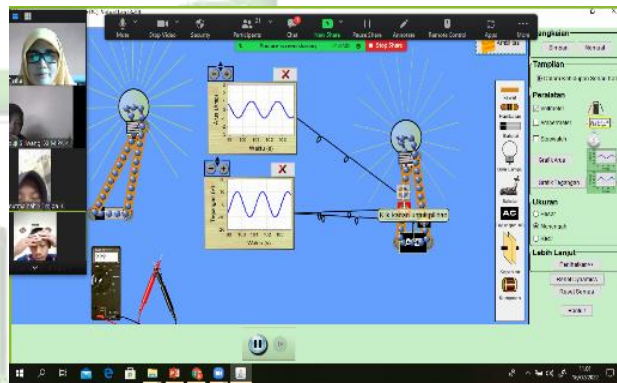
“...biasanya guru memberikan *link* dari *YouTube*.”

(6/3)

Kemudian 'A' menyatakan bahwa

“...guru membuat video pembelajaran biasanya diupload melalui *YouTube*.” (6/3)

Selain dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, hal ini diperkuat dengan dokumentasi pembelajaran daring sebagai berikut.



Gambar 4.6 Kegiatan Inti Proses Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Zoom (4/3)

Kegiatan inti yang guru lakukan pada saat pembelajaran yaitu menjelaskan materi dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mudah memahami materi dan mengetahui contoh/kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Biologi

“...ibu menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari, bahwa materi yang kita pelajari ini memang ada hubungannya. Kalau biologi misalnya seperti kelas XI mengenai sistem yang ada didalam tubuh kita, jelas pasti itu memang ada dalam kenyataannya.” (2/3)

Kemudian guru mata pelajaran Matematika Peminatan menyatakan bahwa

“...matematika ini abstrak ya, kalau mereka tidak tau *relate* atau tidak dengan kehidupan sehari-hari itu seperti tidak mau belajar, jadi saya selalu berusaha mengambil *background* kejadian yang *real*.” (8/3)

Selain menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari, guru juga mengadakan sesi tanya-jawab agar peserta didik terbiasa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Guru mata pelajaran Biologi menyatakan bahwa

“...ibu langsung kasih pertanyaan supaya paling tidak mereka aktif. Kadang-kadang mereka kameranya tidak dinyalakan, Nah itu salah satu tekniknya yaitu ada pertanyaan siapa bisa jawab dapat poin, anggap saja seperti kuis.” (2/3)

Jadi dapat diketahui bahwa memang benar adanya kegiatan inti dilaksanakan setelah kegiatan pendahuluan, yang sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan kegiatan inti yang dilakukan guru berjalan dengan baik dan lancar, meskipun dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik karena menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga aktif dalam pembelajaran seperti bertanya kepada guru apabila ada penjelasan yang masih kurang dipahami.

3) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, tahap terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru selalu melakukan kegiatan penutup diakhir pembelajaran. Guru melakukan refleksi, menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas berupa pengayaan agar mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru. Guru mata pelajaran Fisika menyatakan bahwa

“Untuk mengakhiri proses pembelajaran itu tentu kita melihat tindak lanjut peserta didik, sejauh mana peserta didik itu menguasai materi, jadi misalnya ada sebagian peserta didik tidak memahami materi, kita berikan pengayaan supaya peserta didik itu bisa memahami dan mengerti dari maksud materi tersebut.”
(4/3)

Kemudian, guru mata pelajaran Biologi menerangkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan meliputi

“...Kalau sekarang lagi daring biasanya saya memberikan tugas. Biasanya ibu menyimpulkan materi juga, Kadang-kadang supaya mereka ada semangatnya, ibu buat pertanyaan 2-3 pertanyaan, ibu ajukan siapa yang bisa jawab.” (2/3)

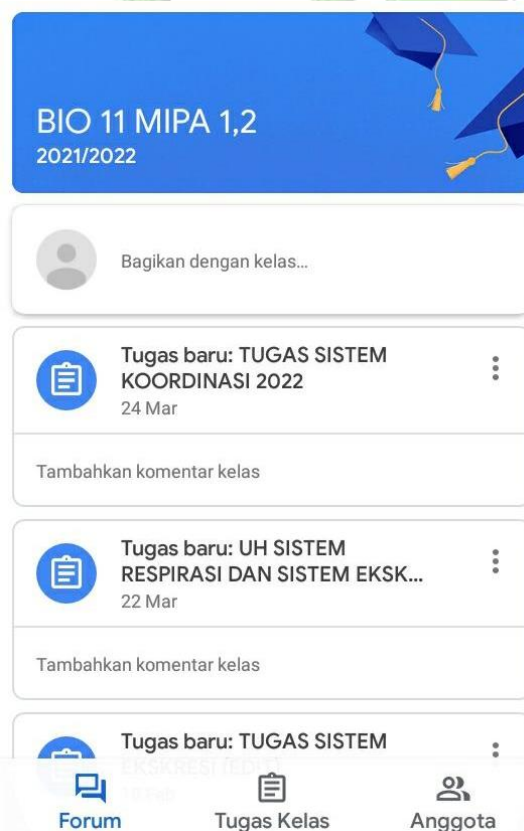
Selanjutnya guru mata pelajaran Matematika Peminatan mengungkapkan bahwa

“Kalau mengakhiri proses pembelajaran melalui Zoom ya, biasa penutup salam kemudian saya minta mereka untuk membuat rangkuman apa yang sudah disampaikan. Kemudian latihan beberapa saja tapi tidak memberatkan. Motivasi pasti diberikan karena pandemi ini justru lebih dimanfaatkan untuk meninggikan nilai.” (8/3)

Selain dari hasil wawancara dengan beberapa guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XI MIPA 1 mengenai kegiatan penutup. ‘A’ mengungkapkan bahwa

“Ya, setiap 2 kali pertemuan misalnya pertemuan pertama itu penjelasan terlebih dahulu pertemuan selanjutnya baru tugas.” (6/3)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut.





**Gambar 4.7 Kegiatan Penutup berupa Penugasan/
Pengayaan Melalui Aplikasi *Google Classroom* (2/2)**

Jadi memang benar adanya dilaksanakan kegiatan penutup setelah kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti. Kegiatan penutup yang dilakukan meliputi kegiatan tindak lanjut yaitu dalam bentuk penugasan/pengayaan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dan memanfaatkan kondisi saat ini untuk meninggikan nilai serta mengingatkan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Evaluasi Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, evaluasi mutu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan sesuai dokumen kalender akademik madrasah sebagaimana terlampir. Adapun evaluasi pembelajaran atau penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan

oleh masing-masing guru mata pelajaran (pendidik), satuan pendidikan dan pemerintah. MAN Kota Palangka Raya melaksanakan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yaitu dalam bentuk penilaian tengah dan akhir semester. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah

“Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai kalender pendidikan, Jadi kalender pendidikan itu memuat ada ulangan semester 1 ada ulangan ulangan semester 2, kalau ulangan harian disesuaikan guru masing-masing.” (21/2)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakamad Kurikulum untuk memperkuat data, beliau menyatakan bahwa

“Evaluasi pembelajaran untuk satuan pendidikan waktunya yang pasti adalah di akhir semester, di tiap-tiap semester kalau kita mengerucut ke per semesternya. Nah itu sudah menyeluruh semua dan nilai semester itu biasanya didapati dari nilai-nilai harian dari pengamatan guru terhadap siswa-siswa dikelas yang menjadi kelas binaannya. Kalau diakhir penilaian yang untuk kelas XII itu akan mempengaruhi kepada nilai ujian, nilai ijazah itu dilaksanakan rekapan dari nilai semester 1 sampai semester 6 plus hasil ujian madrasah yang akan menjadi dasar pertimbangan kelulusan mereka.” (11/2)

PALANGKARAYA

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai



berikut.

Gambar 4.8 Penilaian Akhir Semester/PAS (6/3)

Dari pernyataan Wakamad Kurikulum, dapat diketahui bahwa MAN Kota Palangka Raya juga melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pemerintah yaitu dalam bentuk ujian nasional/madrasah, dokumen sebagaimana terlampir. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru selalu melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dengan

menggunakan metode tes lisan/perbuatan yaitu dengan pemberian tugas berupa praktikum atau membuat video dan metode tes tertulis yaitu dengan pemberian tugas merangkum atau menjawab soal/latihan. Selain itu, guru melaksanakan ulangan harian yang dilaksanakan setiap selesai satu bab atau satu materi pembelajaran. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa

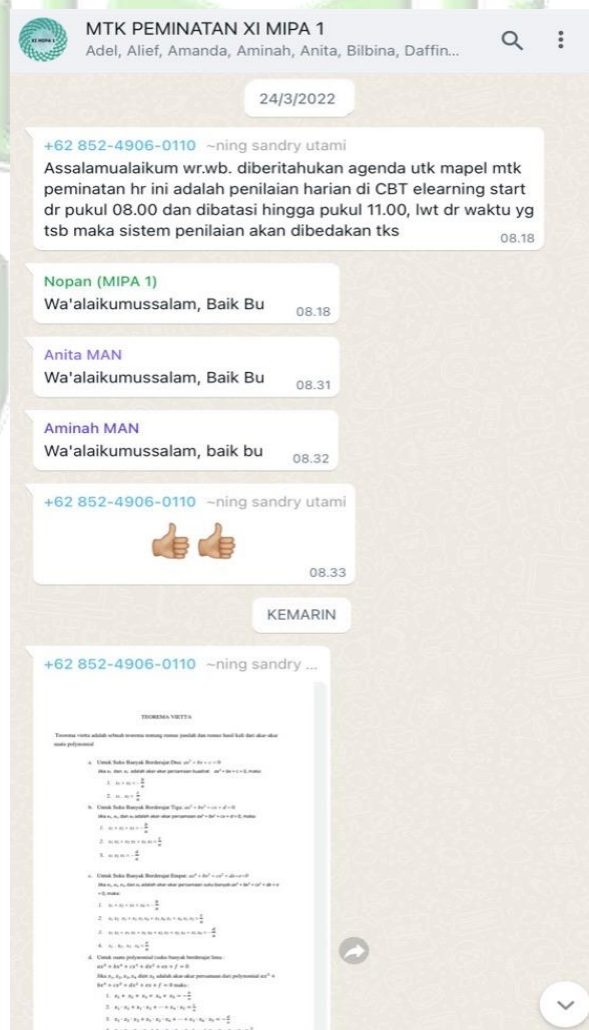
“...Evaluasi itu bisa melalui ulangan-ulangan harian kemudian nanti ada penilaian tengah semester ada lagi penilaian akhir semester yang disebut PAS. Jadi seperti itu mereka melakukan penilaian, juga kadang-kadang melalui portofolio. Jadi itu diantara yang dilakukan oleh bapak/ibu guru sejauh mana mereka untuk mengetahui peserta didik sehingga dilakukan penilaian-penilaian tadi dan juga misalnya penilaian secara tertulis mereka kadang-kadang sesuai mata pelajaran melakukan penilaian melalui praktik juga misalkan kalau pelajaran agama bidang *Fiqih* ada wudhu, ada sholat kalau MIPA juga sama ada fisika, kimia mereka mungkin uji lab dan sebagainya.” (21/2)

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa MAN Kota Palangka Raya juga melaksanakan penilaian hasil pembelajaran oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian tengah dan akhir semester, sebagaimana dokumen soal penilaian tengah dan akhir semester terlampir. Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika Peminatan yang mengungkapkan bahwa

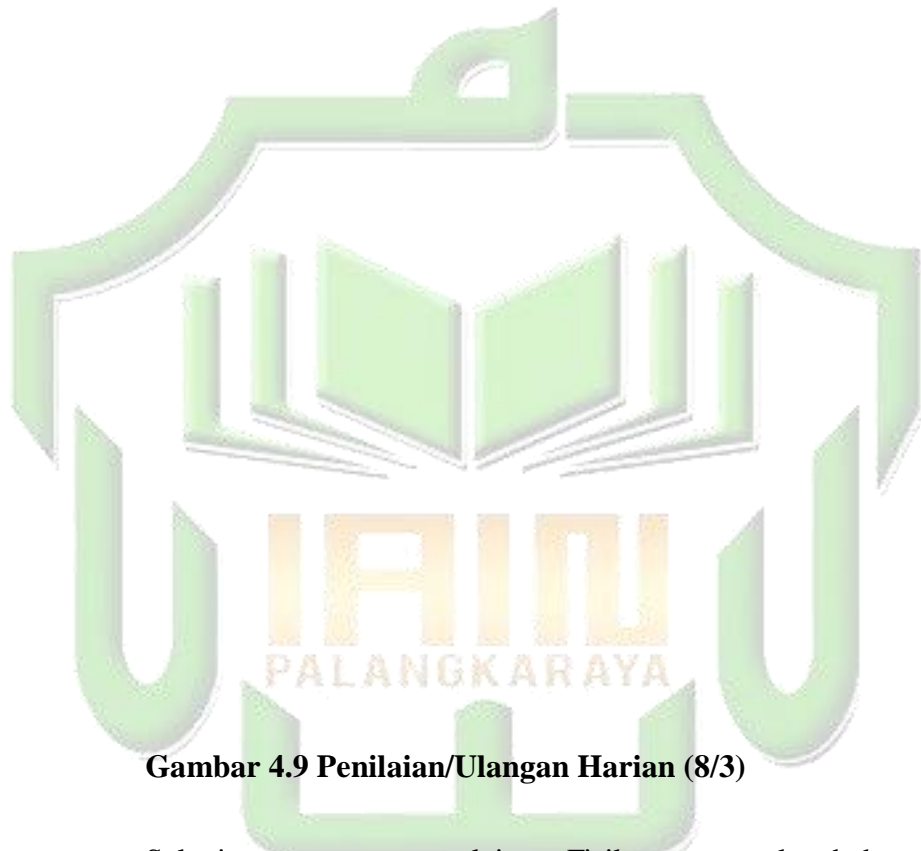
“Penilaian hasil pembelajaran itu ada yang kognitif, ada yang afektif, ada yang psikomotorik, ada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Nah itu semua di gabung, saya biasanya menggabungkan kalkulasi secara sama-sama saja, ambil rata-rata karena kalau mengambil kognitifnya saja tapi perilakunya tidak,

juga tidak bisa menjadikan dia yang lebih baik diantara yang lain. Saya menggabungkan itu, penilaian pengetahuan pasti, pengetahuan dari hasil pekerjaannya disekolah tugas-tugasnya, kalau afektif perilaku, kemudian keterampilan atau psikomotorik juga saya ambil, biasa itu saya ambil dari diskusi pengamatan tapi kalau untuk saat ini daring, saya tidak terlalu banyak mengambil penilaian psikomotorik, mungkin per semester hanya satu atau dua kali saja tidak sesering dulu. Untuk ulangan harian biasanya saya adakan setelah satu bab selesai, itu saya adakan ulangan harian.” (8/3)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa yang menjadi aspek dalam penilaian hasil pembelajaran peserta didik meliputi sikap pengetahuan, dan keterampilan. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat dengan



dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.9 Penilaian/Ulangan Harian (8/3)

Selanjutnya guru mata pelajaran Fisika menerangkan bahwa

“...Kalau ulangan itu pakai *Google* formulir, dibantu dengan tugas-tugas, baik tugas-tugas dalam bentuk tertulis maupun keterampilan-keterampilan yang dikirimkan melalui video.” (4/3)

Selain melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik kelas XI MIPA 1 untuk memperkuat data, ‘R’ mengungkapkan bahwa

“Biasanya guru memberikan tugas, tetapi tidak selalu diberikan setiap kali pertemuan, kadang-kadang saja, kalau ulangan harian setiap bab mata pelajaran selesai.” (6/3)

Setelah dilaksanakannya evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru mata pelajaran, langkah selanjutnya yang dilakukan kepala madrasah selaku pimpinan di MAN Kota Palangka Raya melaksanakan tindak lanjut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah

“Setelah dilakukan evaluasi tentu kita akan melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut itu dalam artian kalau misalnya ada kekurangan akan kita perbaiki kalau sudah bagus akan kita tingkatkan lagi dan mungkin nanti berbagai macam strategi yang kekurangannya dibidang ini, berarti guru harus di diklat lagi misalnya kalau dibidang guru ya. Kalau dibidang siswa, ternyata kelemahannya disini barang kali bahan ajarnya kekurangan atau medianya, nah itu kita evaluasi. Sehingga sekolah bisa menyediakan sarana media pembelajaran ataupun termasuk buku-buku media pembelajaran. Nah setelah melalui evaluasi tadi akan kelihatan disitu hasil akhir, ternyata kekurangan di bidang MIPA terutama lalu dibidang agama apa saja yang kurang atau peserta didik masih kurang pandai mengaji misalnya, tentu nanti kita bisa tindak lanjutnya mencari guru yang khusus untuk tahsin *Al-Quran* terutama mungkin ada beberapa siswa yang masih kurang dan sebagainya. Nah disitulah fungsi ataupun tujuan salah satu tindak lanjut evaluasi. Jadi kita akan melakukan pembenahan apabila ada kekurangan.” (21/2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa memang benar adanya dilaksanakan evaluasi pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya. Kegiatan evaluasi mutu pembelajaran atau penilaian hasil pembelajaran oleh satuan pendidikan dalam bentuk penilaian tengah dan akhir semester telah berjalan dengan baik dan terstruktur karena mengikuti kalender akademik yang sudah ditetapkan. Evaluasi penilaian

hasil pembelajaran oleh pendidik juga terlaksana dengan baik, guru memberikan pengayaan maupun ulangan harian kepada peserta didik. Aspek penilaian hasil pembelajaran peserta didik meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun penilaian hasil pembelajaran oleh pemerintah juga dilaksanakan dalam bentuk ujian. Disetiap pelaksanaan evaluasi mutu pembelajaran Kepala Madrasah selalu melakukan tindak lanjut terhadap permasalahan maupun kendala yang dihadapi selama satu semester dengan melakukan pembenahan disetiap permasalahan.

4. Pengawasan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya selalu melaksanakan pengawasan mutu proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut

“Ya jelas, kita selalu melakukan pengawasan.” (21/2)

Pengawasan mutu pembelajaran dilakukan tentunya karena ada beberapa tujuan. Kepala Madrasah menyatakan bahwa

“Dilakukan pengawasan tentu tujuannya tidak lain dan tidak bukan untuk mengevaluasi sejauh mana ketercapaian atau kemampuan kompetensi guru, artinya untuk meningkatkan kualitas. Jadi kalau ada yang kurang kita benahi, jadi disitu akan kelihatan dengan adanya pengawasan kekurangannya ini, ini harus diperbaiki, oh ini sudah bagus mungkin ini perlu pengayaan. Jadi fungsinya banyak, untuk penilaian guru juga artinya guru ini guru berprestasi, mungkin suatu saat bisa menjadi untuk karir juga kan, bisa menjadi kepala madrasah atau lainnya, dan juga motto pendidikan akan bisa kita terus tingkatkan dengan adanya pengawasan kita akan melihat segala kelebihan kita

kekurangan kita, yang kurang kita perbaiki, yang lebih kita tingkatkan lagi, itu tujuan untuk pengawasan.” (21/2)

Pengawasan mutu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya dilakukan oleh pejabat yang berwenang seperti Kepala Madrasah dan beberapa instansi pemerintahan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah

“Kalau yang formal, kalau yang secara umum saya langsung, tetapi kalau yang formal selain pengawasan dari kepala madrasah juga ada pengawasan dari pengawas, selain itu juga saya kadang memerintahkan guru senior yang memiliki pangkat tinggi yang sudah berpengalaman melakukan pengawasan juga untuk membantu kepala madrasah.” (21/2)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara Guru Senior yang menyatakan bahwa

“Pengawasan biasanya dilakukan untuk melihat kompetensi guru, pengawasan dilakukan secara langsung di ruang kelas. Setelah itu, kepala madrasah atau pengawas yang ditunjuk kepala madrasah akan mengajak guru yang disupervisi untuk diberikan pembinaan, pembimbingan atau konsultasi mengenai kendala maupun beberapa hal lainnya, biasanya dilakukan di gazebo, kantin, ruang guru dan tempat lainnya namun hanya secara internal saja antara kepala madrasah dan guru yang disupervisi.”

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah menggunakan teknik pengawasan/supervisi individual, pendekatan secara tidak langsung (*indirect contact*) dan melakukan analisis hasil dan tindak lanjut pada setiap guru yang disupervisi berupa pembinaan, pembimbingan, konsultasi dan sebagainya. Adapun waktu pelaksanaan pengawasan mutu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan secara rutin dan

terstruktur mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah

“Kalau pengawasan secara formal itu terjadwal, biasanya kita memberitahu juga misalnya saya mau mengawasi bidang kimia yang mengajar misalnya bapak Fuad, maka saya nanti akan akan mengawasi, tapi biasanya saya sudah bikin jadwal misalkan bulan ini guru ini, guru a ini guru b guru c itu yang diawasi secara formal supervisi tadi. Nah pengawas juga seperti itu kita ada berita acara, tanda tangan dan sebagainya jadi terjadwal. Kalau pengawasan tidak terjadwal, saya akan memantau guru mengajar apa tidak, dimana guru mengajar, biasa saja nah itu juga kan bagian dari pengawasan kalau guru-guru ada yang kurang aktif akan terpantau, kadang-kadang mungkin dia sakit misalkan saya mencari atau menanyakan langsung biasanya, juga ada yang berhalangan mereka pasti memberitahu, apakah karena kondisi kesehatan atau ada acara keluarga tapi itu jarang, pada intinya disupervisi semua.” (21/2)

Dari pernyataan tersebut juga dapat diketahui bahwa Kepala Madrasah menggunakan model supervisi ilmiah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Kemudian pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Wakamad Kurikulum, beliau menyatakan bahwa

“Pengawasan oleh kepala madrasah biasanya rutin, begitu juga dari pengawas biasanya rutin kunjungan setiap sebulan sekali dia memantau tentang pendidikan di madrasah, kalau untuk pengawasan sifatnya secara kelembagaan, tentu kita dibawah Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Kalau di tingkat Kementerian Agama Kota ada namanya Kasi Pendidikan Madrasah yang punya kewajiban juga untuk memantau bukan mengawasi pembelajaran secara langsung, memantau tentang jalannya pendidikan di madrasah. Kalau di tingkat provinsi ada namanya kepala bidang, Kabid Pendidikan Madrasah juga mempunyai tanggungjawab untuk memastikan keberlangsungan pendidikan di madrasah se provinsi Kalimantan Tengah termasuk di Kota Palangka Raya.” (11/2)

Dalam pengawasan mutu pembelajaran tentunya tidak dilakukan secara sembarangan. Pengawasan mutu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya mengikuti standar dan pedoman yang berlaku sebagaimana dokumen terlampir. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah

“...Supervisi itu sudah ada pedomannya, artinya yang dinilai itu apa apa saja yaitu mulai dari pembuatan RPP nya bagaimana, kemudian media pembelajaran bagaimana, lalu cara guru membuat evaluasi bagaimana, apakah tertulis atau lisan, nah tertulis juga mungkin pilihan ganda atau lisan atau mungkin menggunakan portofolio.” (21/2)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan mutu pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pedoman dan standar pembelajaran yang berlaku sebagai referensi untuk mengoreksi kegiatan dan pembelajaran yang guru laksanakan di dalam kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah meliputi aspek kegiatan atau kondisi yang guru lakukan didalam kelas, diantaranya persiapan, kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan dokumen supervisi atau penilaian pembelajaran dan pengamatan proses belajar mengajar sebagaimana terlampir.

Adapun pengawasan pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya terbagi menjadi dua, pengawasan formal dan non-formal. Pengawasan formal dilaksanakan secara berkala dan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Sedangkan pengawasan non-formal

adalah pengawasan yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *E-learning* Madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah

“Pengawasan yang kami lakukan yang formal dan yang tidak formal. Kalau yang tidak formal artinya ketika guru jam belajar saya selaku kepala madrasah selalu memantau apakah mereka melakukan pembelajaran atau tidak, itu pada saat sebelum pandemi dan pada saat tatap muka. Tetapi saat ini pun saya bisa memantau melalui *e-learning*, namanya *e-learning* madrasah, pakai yang media elektronik yang canggih, jadi saya bisa melihat disitu guru melakukan pembelajaran atau tidak. Jadi bisa terawasi siswa hadir apa tidak bisa terawasi semua, hari ini kami audit masalah itu dari Jakarta, bagaimana di MAN ini berkaitan dengan *e-learning*, jadi memang luar biasa canggih itu sudah bisa untuk ulangan, jadi memang pembelajaran selalu diawasi. Kemudian kalau secara formal itu memang kewajiban seorang kepala madrasah adalah melakukan supervisi, supervisi itu lah yang langsung artinya disitu akan menilai guru, mulai menilai perangkat pembelajaran, silabusnya kemudian strategi dia mengajar dan ketercapaiannya akan saya lihat disitu, dia kan keaktifan siswa guru dikelas tadi, nah itu melalui supervisi namanya pengawasan tadi. Akhirnya guru juga akan kita kasih nilai, kan tiap tahun ada dinilai, ada reward juga guru-guru yang kreatif kita beripenghargaan berupa piagam dan sebagainya, yang tidak aktif ya tidak dapat *reward* artinya tidak dapat apa-apa, tetapi mereka tetap melaksanakan pembelajaran, cuma untuk motivasi juga, jadi diawasi tetap selalu diawasi karena memang itu sudah kewajiban seorang pimpinan.” (21/2)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan oleh Wakamad Kurikulum, beliau menerangkan bahwa

“Pengawasan pembelajaran kalau dari segi saya selaku wakamad kurikulum, terutama kemarin waktu di masa pembelajaran daring kita menggunakan sistem di aplikasi namanya *E-learning* madrasah, itu ada akses untuk kepala madrasah dan wakamad kurikulum untuk memantau bahwa guru-guru itu melaksanakan pembelajaran di aplikasi tersebut (*E-learning* madrasah), jadi itu ada 2 akun yang bisa digunakan oleh kepala madrasah dan wakamad kurikulum untuk memantau semua guru kalau yang sifatnya *online*. Kalau yang sifatnya *offline* tentu kepala madrasah bersama wakamad kurikulum secara langsung melakukan pemantauan langsung di kelas-kelas, memastikan pembelajaran berjalan dan

memastikan sarana juga tidak terkendala sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal.” (11/2)

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Kimia yang menyatakan bahwa

“Biasanya monitoring pihak pimpinan, kita kan punya akun, kalau *e-learning* madrasah ini ada akun guru, ada akun kepala madrasah. Nah kepala madrasah itu bisa memantau aktivitas guru yang mengajar hari ini, beliau bisa memantau guru yang mengajar siapa-siapa saja, misalnya mengajar apa kemudian memberikan tugas apa, kemudian kehadiran yang keberapa, kepala madrasah bisa memantau semuanya terlihat di *e-learning* madrasah.” (23/2)

Jadi dapat diketahui bahwa memang benar adanya dilakukan pengawasan mutu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya yang langsung ditangani oleh Kepala Madrasah selaku pimpinan untuk mengawasi kinerja guru dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pengawasan dilaksanakan mengikuti jadwal dan pedoman atau standar pembelajaran. Pengawasan atau supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah menggunakan teknik supervisi individual, pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) dan model supervisi ilmiah. Kepala Madrasah juga melakukan tindak lanjut pada setiap guru yang disupervisi berupa pembinaan, pembimbingan, konsultasi dan sebagainya. Pengawasan dilakukan secara formal dan nonformal, sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan telah berjalan dengan baik dan ditangani langsung oleh pihak yang berwenang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di MAN Kota Palangka Raya selalu melaksanakan perencanaan mutu pembelajaran yaitu penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, perencanaan dilakukan untuk merumuskan dan menentukan tujuan yang akan dicapai bersama. Sebagaimana teori Sanjaya yang menyatakan bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2015). Sejalan dengan teori Sanjaya tersebut bahwa dalam perencanaan memerlukan analisis kebutuhan dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk ketercapaian proses pembelajaran pada Jurusan MIPA MAN Kota Palangka Raya.

Perencanaan mutu pembelajaran Jurusan MIPA MAN Kota Palangka Raya berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada awal semester. Menurut (Aruan & Lubis, 2018) pengembangan RPP sebaiknya dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal

pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana dengan pendapat Aruan,
penyusunan



dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada awal semester

agar perangkat pembelajaran telah tersusun rapi, lengkap dan siap sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Dalam perencanaan pembelajaran beberapa komponen perangkat pembelajaran yang harus dibuat dan dipersiapkan oleh guru diantaranya silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas madrasah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru mengembangkan dari silabus yang digunakan sebagai acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus merupakan sebuah perangkat rencana dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang memuat komponen-komponen dalam kegiatan belajar mengajar (Kunandar, 2008). Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan standar isi sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Silabus yang digunakan untuk penyusunan RPP di MAN Kota Palangka Raya pada saat ini

menggunakan silabus kurikulum darurat yang dapat diakses pada *website* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Republik Indonesia. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini digunakan sebagai pedoman pembelajaran yang memuat tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.

Perencanaan mutu pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada saat ini dilakukan secara individu oleh masing-masing guru mata pelajaran dengan mengacu kepada pedoman dan standar pembelajaran yang berlaku saat ini yaitu Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap (Nomor, 14M). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selain dilakukan oleh guru mata pelajaran juga melibatkan Wakamad Kurikulum dan Kepala Madrasah dalam pengecekan dan pengesahan/penandatanganan RPP.

Adapun penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara berkelompok melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) diserahkan kepada guru masing-masing setiap rumpun mata pelajaran. Guru secara bebas

dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid.

Sebagaimana (Nasution, 2017) berpendapat perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian Majid menjelaskan bahwa perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2005).

Penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sama seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di MAN Kota Palangka Raya bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun, merumuskan dan menentukan tujuan, media, metode, penilaian hingga langkah-langkah pembelajaran untuk ketercapaian pembelajaran.

Dari penjabaran diatas dapat dipahami perencanaan mutu pembelajaran Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya dilakukan secara sistematis tentunya dengan memperhatikan waktu perencanaan agar tidak

mendadak dan sudah siap sebelum pelaksanaan pembelajaran. Setiap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru masing-masing mata pelajaran, kemudian Wakil Kurikulum dan Kepala Madrasah melakukan pengecekan dan pengesahan/penandatanganan RPP. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada standar dan peraturan yang berlaku saat ini dan mengembangkan dari silabus serta perangkat pembelajaran. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) juga memperhatikan kelengkapan setiap komponen yang ada agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

B. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan merupakan tahap kedua dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada saat ini di MAN Kota Palangka Raya yaitu pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini didasari dari adanya surat edaran dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) 4 Menteri kemudian diteruskan kepada Kementerian Agama Kota Palangka Raya sehingga pelaksanaan pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya dilakukan secara daring. Dewi mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan antara guru dan peserta didik secara bersama, dalam waktu yang

sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *WhatsApp*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quipper School*, ruang guru dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring (Dewi & Sadjiarto, 2021).

Sejalan dengan pendapat Dewi bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan penggunaannya tidak memberatkan antara guru dan peserta didik agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai. Sama halnya seperti yang dilakukan oleh guru di MAN Kota Palangka Raya melaksanakan pembelajaran melalui berbagai macam aplikasi seperti penjelasan diatas. Namun di MAN Kota Palangka Raya guru ditekankan untuk menggunakan aplikasi *E-learning* Madrasah. *E-learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi produk madrasah yang ditujukan untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah, agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif. *E-learning* Madrasah memiliki 6 akses peran diantaranya operator madrasah (administrator), guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, siswa dan pengawas (kepala madrasah dan jajarannya). Adapun menurut Rusman, ada 3 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Rusman, 2011).

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Kota Palangka Raya terkait persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dan terpenuhi dengan baik. Mulai dari alokasi jam pembelajaran hingga pengelolaan kelas/laboratorium yang guru lakukan. Alokasi waktu adalah pada setiap kompetensi dasar (KD) dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya (Mulyasa, 2017). Alokasi waktu pembelajaran disetiap tingkatan/jenjang pendidikan berbeda-beda. Sebagaimana yang terdapat didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa alokasi waktu jam pembelajaran pada tingkat SD/MI sederajat selama 35 menit, tingkat SMP/MTs sederajat selama 40 menit, dan tingkat SMA/MA sederajat selama 45 menit. Akan tetapi karena situasi dan kondisi pandemi *covid-19* pada saat ini, jam pelajaran di MAN Kota Palangka Raya mengalami pengurangan, yang biasanya 4 jam pelajaran per minggunya, saat ini menjadi 2 jam pelajaran per minggu.

Jumlah rombongan belajar pada Jurusan MIPA sudah sesuai dengan ketentuan yang termuat didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yakni maksimal sebanyak 36 peserta didik. Sebagaimana Perdana menjelaskan bahwa untuk SMA/MA

jumlah rombel adalah 3 sampai 36 dengan jumlah siswa per rombel adalah 36 (Perdana, 2019).

Selanjutnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran Jurusan MIPA MAN Kota Palangka Raya setiap guru menggunakan buku teks pelajaran yang relevan seperti buku-buku yang telah tersedia di perpustakaan maupun buku LKS. Selain menggunakan buku teks pelajaran, guru juga menggunakan sumber belajar lainnya yang dapat ditemui di internet. Rusman mengemukakan bahwa buku teks pelajaran yang digunakan meliputi:

- a. Buku teks yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- b. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 per mata pelajaran.
- c. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- d. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah (Rusman, 2011).

Sejalan dengan teori Rusman, bahwa buku teks yang digunakan oleh guru dan peserta didik merupakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Adapun buku LKS dan sumber belajar lainnya agar guru dan peserta didik tidak hanya terpaku pada buku teks pelajaran, akan

tetapi agar dapat lebih *explore* materi pembelajaran dan terampil dalam menggunakan *Information and Technology* (IT), seperti yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Matematika Peminatan yaitu menggunakan LKS digital diantaranya aplikasi *Geogebra*, *Wingeom* dan *Worksheet*.

Selanjutnya mengenai pengelolaan kelas dan laboratorium Jurusan MIPA MAN Kota Palangka Raya telah berjalan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, pengelolaan kelas/laboratorium jurusan MIPA telah terlaksana dengan baik. Guru menciptakan dan memperhatahankan kondisi yang optimal pada saat proses pembelajaran. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik, suara guru dalam proses pembelajaran dapat didengar baik oleh peserta didik, guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, guru berpakaian sopan, bersih dan rapi.

Rusdiana mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik (Rusdiana, 2015). Begitu juga dengan yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas dan laboratorium guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan uji coba/praktikum

dengan arahan dan pendampingan dari guru agar proses pembelajaran dapat berjalan nyaman dan tertib. Selain itu peserta didik juga dapat meniru kebiasaan-kebiasaan yang guru lakukan seperti berpakaian sopan, bersih dan rapi.

2. Pelaksanaan pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Kota Palangka Raya memang benar adanya dilaksanakan kegiatan pendahuluan disetiap proses pembelajaran, baik pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka maupun jarak jauh. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan meliputi menyiapkan peserta didik, memberi motivasi belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dikaitkan dengan pembelajaran sebelumnya, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga mengajak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai dan memeriksa kehadiran peserta didik (absensi).

Rusman menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2011). Kemudian Rohiani berpendapat bahwa pada kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran (Rohiani, 2020). Teori tersebut

sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan pendahuluan dilakukan guru pada awal proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar, membuat peserta didik fokus sebelum memasuki materi pembelajaran dan menggerakkan peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Jurusan MIPA di MAN Kota Palangka Raya, bahwa dalam kegiatan inti guru selalu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, guru juga melakukan sesi tanya-jawab sehingga peserta didik dapat berpendapat dan berargumentasi dengan peserta didik lainnya, hal ini menimbulkan forum diskusi pada proses pembelajaran. Tujuan dari sesi tanya-jawab dan forum diskusi tersebut adalah agar membiasakan peserta didik untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.

Selain itu, hal menarik yang peneliti temukan pada saat penelitian khususnya dalam kegiatan inti guru memberikan link *YouTube* yang mana isi dari link *Youtube* tersebut merupakan video pembelajaran yang dibuat dan *upload* oleh guru mata pelajaran sendiri. Hal ini membuktikan bahwa guru di MAN Kota Palangka Raya kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran daring, sehingga video pembelajaran yang guru berikan dapat mudah dipahami karena

guru itu sendiri yang memberikan penjelasan terkait materi pembelajaran. Kemudian, penjelasan materi yang guru berikan dalam video pembelajaran tersebut merupakan materi pembelajaran yang terdapat pada buku teks pelajaran yang dimiliki guru dan peserta didik, sehingga selain peserta didik mendengarkan, menyimak, memahami dan mengulang penjelasan guru melalui video pembelajaran tersebut peserta didik juga dapat membaca materi pembelajaran pada buku teks pelajaran. Dengan menyimak video pembelajaran dan membaca materi yang terdapat pada buku teks pelajaran, peserta didik dapat mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Rusman kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis murid (Rusman, 2011). Sedangkan menurut Artapati kegiatan inti dalam pembelajaran yang dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan) (Artapati & Budiningsih, 2018).

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa guru menghubungkan materi pembelajaran dengan

kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mudah memahami materi. Kemudian, dalam kegiatan inti guru juga menanyakan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran agar peserta didik berpartisipasi aktif dan terbiasa berpikir atau menalar, peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dari guru akan mendapatkan *reward* berupa nilai tambahan, dengan begitu peserta didik yang mendapatkan nilai tambahan ataupun yang tidak dapat nilai tambahan akan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan belajar lebih giat.

Pada saat pembelajaran tatap muka selain kegiatan inti yang guru lakukan di dalam kelas, guru juga melaksanakan kegiatan inti di laboratorium, peserta didik dapat melakukan berbagai percobaan sesuai dengan topik/materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat bereksplorasi lebih jauh. Hal ini sesuai dengan pendapat BalRam yang mengungkapkan kegiatan praktikum memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain dimana melalui kegiatan praktikum memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan episode, semua kejadian nyata yang ada (BalRam, 2003).

Sebagaimana pendapat yang diungkapkan BalRam, proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode praktikum dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik, peserta didik dapat menemukan konsep-konsep materi yang telah dipelajari dan

mengembangkan cara berpikir yang rasional. Setelah dilakukannya percobaan, guru meminta peserta didik untuk membuat laporan percobaan yang telah dilakukan baik tertulis maupun lisan (presentasi). Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas yang telah diberikan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan refleksi bersama peserta didik dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menanyakan kembali kepada peserta didik apakah materi yang telah dipelajari dapat dipahami atau masih belum dipahami. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas atau pengayaan, baik tugas individual maupun kelompok, dan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Sani menjelaskan kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik positif terhadap proses serta hasil pembelajaran, dan tindak lanjut kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (Sani et al., 2015). Menurut Rusman kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat

dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut (Rusman, 2011).

Sejalan dengan teori tersebut, bahwa kegiatan inti yang dilaksanakan guru dengan melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan peserta didik, memberikan tugas/pengayaan sebagai tindak lanjut dan melihat ketercapaian pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

C. Evaluasi Mutu Pembelajaran

Evaluasi mutu pembelajaran MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan sesuai kalender akademik pada akhir semester. Dalam pelaksanaan evaluasi, kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru dan seluruh jajaran untuk mengevaluasi nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dan membahas kendala atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Evaluasi mengenai nilai peserta didik, melihat pencapaian pembelajaran peserta didik apakah sudah memenuhi standar KKM atau masih dibawah KKM. Jika nilai peserta didik dibawah KKM maka pada rapat berama tersebut membahas mengenai faktor apa saja yang menyebabkan nilai peserta didik dibawah KKM, sehingga kepala madrasah bisa melakukan upaya dan tindak lanjut untuk permasalahan tersebut. Misalnya, faktor nilai peserta didik dibawah KKM disebabkan oleh sarana media pembelajaran yang kurang dan tidak memadai seperti buku pelajaran. Maka kepala madrasah akan menyediakan buku-buku media pembelajaran demi keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif. Adapun evaluasi

mengenai kendala atau permasalahan misalnya seperti ada peserta didik yang bermasalah maka akan dikomunikasikan kepada wali kelas, guru mata pelajaran maupun guru bimbingan konseling untuk dilaksanakan penanganan dan tindak lanjut.

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik (Idrus, 2019). Sejalan dengan teori tersebut, bahwa evaluasi mutu pembelajaran dilaksanakan untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Evaluasi penilaian hasil pembelajaran oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaksanakan secara daring melalui berbagai macam aplikasi seperti *E-learning Madrasah*, *Google Classroom*, *Google Formulir* dan sebagainya. Sedangkan penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilaksanakan secara tatap muka. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh masing-

masing guru mata pelajaran meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan pemberian tugas/pengayaan baik secara tertulis, lisan maupun video, dan melaksanakan ulangan harian. Penugasan/pengayaan biasanya diberikan diakhir pembelajaran setelah menjelaskan materi, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat bereksplorasi baik dari segi pengetahuan dan keterampilan agar penguasaan/pemahaman peserta didik lebih mendalam terhadap bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari. Selain itu, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelebihan agar dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

Proses penilaian hasil belajar peserta didik yang guru lakukan meliputi pada lima tahapan yaitu mengkaji silabus, pembuatan kisi-kisi penelitian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan menyusun laporan penilaian (Mustika et al., 2021). Penilaian proses dan hasil pembelajaran digunakan untuk mengukur kualitas pembelajaran. Penilaian proses sebagai aktivitas guru dalam mengamati situasi kelas, memberikan makna, dan menentukan keputusan pada kegiatan pembelajaran (Widiyanto & Istiqomah, 2020). Sejalan dengan teori tersebut, guru melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur kualitas pembelajaran yang telah diberikan dengan memberikan tugas/pengayaan kepada peserta didik.

Pada saat pembelajaran daring, guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian pada pertemuan selanjutnya guru memberikan tugas/pengayaan. Hal ini dikarenakan guru tidak ingin membebani peserta didik, karena tentunya pembelajaran secara daring berbeda dengan

pembelajaran secara tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka, peserta didik dapat secara bebas untuk langsung bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami, sedangkan pada pembelajaran daring atau jarak jauh peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung dengan guru untuk bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, sehingga walaupun peserta didik bertanya melalui pesan, tentu akan berbeda dengan penjelasan yang secara langsung diberikan oleh guru dengan penjelasan yang diberikan melalui pesan.

Hal menarik yang peneliti temukan pada saat penelitian mengenai pemberian tugas atau pengayaan, guru memberikan tugas membuat video percobaan/praktikum sederhana dengan menggunakan alat dan bahan yang ada dirumah, setelah membuat video peserta didik wajib mempublikasikan video tersebut melalui aplikasi *Instagram* serta wajib menyertakan *hashtag* yang telah guru berikan. Tujuan dari pemberian tugas berupa video yaitu agar membiasakan peserta didik berpikir, berbicara, berkolaborasi atau bekerjasama serta terampil dalam menggunakan IT.

Hal lain yang peneliti temukan mengenai pemberian tugas, ulangan harian, maupun penilaian akhir yaitu guru memberikan soal dengan format *screenshot picture* atau dalam bentuk foto, sehingga peserta didik tidak dapat menyalin soal untuk mencari jawaban di *Google*, akan tetapi peserta didik harus menetik soal terlebih dahulu kemudian mencari jawaban di internet sementara waktu pengerjaan tugas terbatas. Kemudian, guru juga memiliki cara lain untuk mengantisipasi peserta didik memperoleh jawaban

melalui internet, yaitu dengan memberikan soal yang tidak ada diinternet, artinya guru yang membuat soal itu sendiri. Sehingga sebesar apapun usaha peserta didik mencari jawaban melalui internet, peserta didik tidak akan menemukan jawaban dengan soal yang sama persis. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bergantung dan menyontek jawaban melalui internet. Peserta didik ditekankan untuk menjawab soal secara mandiri agar terbiasa berpikir dan menjawab soal dengan kemampuannya sendiri, sehingga hasil belajar peserta didik dapat terlihat dengan murni.

Selanjutnya mengenai pemberian ulangan harian, guru memberikan ulangan harian disetiap bab materi pelajaran telah selesai dipelajari. Ulangan harian diberikan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan satu bab materi pelajaran atau satu kompetensi dasar (KD).

Adapun penilaian hasil pembelajaran oleh satuan pendidikan dilakukan dalam bentuk penilaian tengah dan akhir semester yang dilaksanakan secara serentak pada satuan lembaga pendidikan mengikuti kalender akademik. Penilaian tengah semester pada semester ganjil dilaksanakan pada bulan Oktober dan penilaian tengah semester pada semester genap dilaksanakan pada bulan April. Sedangkan penilaian akhir semester pada semester ganjil dilaksanakan pada bulan Desember dan penilaian akhir semester pada semester genap dilaksanakan pada bulan Mei-Juni.

Ardiansyah berpendapat penilaian tengah semester adalah sistem pelaksanaan ujian yang dilaksanakan setiap satu kali dalam satu semester. Penilaian akhir semester adalah ujian yang dilaksanakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik selama satu semester (Ardiansyah, 2021). Teori tersebut sama halnya seperti yang dilakukan MAN Kota Palangka Raya penilaian tengah semester dilaksanakan pada pertengahan semester dan penilaian akhir semester dilaksanakan setiap akhir satu semester untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Kemudian, penilaian hasil pembelajaran oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk ujian madrasah. Ujian madrasah di MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Maret dan dilaksanakan secara tatap muka. Ujian madrasah atau UM adalah ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan madrasah, berupa kegiatan pengukuran capaian kompetensi siswa dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan. Adapun tujuan dari diselenggarakannya ujian madrasah yaitu untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan pada akhir jenjang pendidikan. Selain itu, ujian madrasah berfungsi untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik, umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan salah satu syarat penentuan kelulusan. Teori tersebut sama halnya seperti yang dilakukan MAN Kota Palangka Raya ujian madrasah dilaksanakan pada semester genap tepatnya pada bulan Maret untuk mengukur mengukur capaian kompetensi

peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan pada akhir jenjang pendidikan.

D. Pengawasan Mutu Pembelajaran

Pengawasan mutu pembelajaran Jurusan MIPA MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan secara rutin oleh kepala madrasah dilaksanakan mengikuti jadwal yang telah disusun. Selain pengawasan yang dilakukan kepala madrasah, ada pula pengawasan dari instansi pemerintah seperti Kementerian Agama Kota Palangka Raya yang dilakukan oleh Kasi Pendidikan Madrasah dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah yang dilakukan oleh Kepala Bidang Pendidikan Madrasah untuk mengawasi jalannya pendidikan di madrasah.

Pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari *control*, inspeksi dan supervisi pembinaan (Suhardan, 2007). Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan Herawati, 2019).

Supervisi pembelajaran adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Pembinaan guru lebih menekankan pada pembinaan kinerja guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki, memotivasi dan meningkatkan

kemampuan kinerja guru dalam mendidik atau menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik (Ubabuddin, 2020). Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah bahwa supervisi pembelajaran sebagai bagian dari proses manajemen mutu pembelajaran di madrasah merupakan serangkaian usaha pendampingan terhadap aktivitas pembelajaran di madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervisi pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi dan pelayanan secara optimal terhadap praktik pembelajaran yang dikelola oleh guru sesuai kondisi dan karakteristik yang ada di madrasah. Kegiatan supervisi diharapkan bisa mengubah praktik pembelajaran ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Supervisi pembelajaran di madrasah dilakukan melalui pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan pemantauan.

Sebagaimana teori diatas, pengawasan mutu pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Madrasah yang tujuannya untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana ketercapaian atau kemampuan kompetensi guru, memantau apakah guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, pengawasan proses pembelajaran dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai koridornya.

Dalam pelaksanaan pengawasan proses pembelajaran terkadang kepala madrasah juga meminta Wakamad Kurikulum dan guru senior yang

memiliki pangkat tinggi untuk mengawasi para guru. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah meliputi aspek kegiatan atau kondisi yang guru lakukan didalam kelas, diantaranya persiapan, kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan pembelajaran. Setelah dilaksanakan pengawasan/supervisi pembelajaran, Kepala Madrasah/pengawas melakukan analisis hasil dan tindak lanjut seperti mengajak guru yang disupervisi untuk diberikan pembinaan, pembimbingan, konsultasi, upaya perbaikan dan sebagainya untuk memberi umpan balik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik.

Pengawasan proses pembelajaran tentunya mengacu kepada standar atau pedoman yang berlaku yaitu Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah. Teknik supervisi yang digunakan oleh Kepala Madrasah MAN Kota Palangka Raya adalah teknik supervisi individual, yaitu teknik supervisi melalui kunjungan kelas, observasi dan pertemuan individual. Kemudian, pendekatan supervisi pembelajaran yang digunakan Kepala Madrasah MAN Kota Palangka Raya adalah pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor hanya mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan dan secara bersama-sama memecahkan masalah. Sedangkan model supervisi pembelajaran yang digunakan adalah model supervisi ilmiah yaitu supervisi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara akurat yang digunakan sebagai dasar melakukan pembinaan,

pembimbingan dan pelatihan dengan menggunakan instrumen supervisi berupa angket, maupun lembar pengamatan.

Pengawasan proses pembelajaran di MAN Kota Palangka Raya dilaksanakan secara formal dan non-formal. Pengawasan secara formal dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sebelumnya telah disusun, kepala madrasah secara langsung memantau turun ke lapangan untuk melakukan penilaian. Sedangkan pengawasan secara non-formal dilaksanakan kepala sekolah hampir setiap pagi memantau melalui aplikasi *E-learning* Madrasah. Pengawasan atau supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah menggunakan teknik supervisi individual, pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) dan model supervisi ilmiah. Kepala madrasah memeriksa apakah guru melaksanakan pembelajaran atau tidak, jika tidak kepala madrasah akan menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan untuk meminta konfirmasi apakah kondisi kesehatan atau dikarenakan hal lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perencanaan Mutu Pembelajaran

Perencanaan mutu pembelajaran telah berjalan dengan baik, guru menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dan perangkat pembelajaran. Kemudian dilakukan pengecekan dan pengesahan/penandatanganan oleh Wakamad Kurikulum dan Kepala Madrasah. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara individu dan berkelompok melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan mutu pembelajaran mengembangkan dari Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

2. Pelaksanaan Mutu Pembelajaran

Pelaksanaan mutu pembelajaran telah berjalan dengan baik, mulai dari persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi alokasi jam pelajaran, rombongan belajar, buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas/laboratorium. Pelaksanaan pembelajaran juga telah berjalan dengan baik, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan mutu pembelajaran sudah sesuai dengan ketentuan dan komponen yang ada dalam

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan

Dasar

Menengah.



3. Evaluasi Mutu Pembelajaran

Evaluasi mutu pembelajaran telah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan evaluasi, Kepala Madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru untuk mengevaluasi nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dan membahas kendala atau permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi mutu pembelajaran dan penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

4. Pengawasan Mutu Pembelajaran

Pengawasan mutu pembelajaran dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan dibantu oleh Wakamad Kurikulum atau guru senior. Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah meliputi persiapan, kegiatan belajar mengajar, dan pengelolaan pembelajaran. Kemudian, Kepala Madrasah/pengawas melakukan analisis hasil dan tindak lanjut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan mutu pembelajaran sudah sesuai dengan KMA No. 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan guru selalu berkomitmen dan bersinergi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik.

- b. Diharapkan guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik selalu semangat mengikuti pembelajaran.
 - c. Diharapkan guru selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman, menyenangkan dan mengikuti perkembangan IT.
 - d. Diharapkan guru dapat berkolaborasi atau menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik agar dapat mengetahui kendala atau permasalahan yang dihadapi pada saat pembelajaran daring atau jarak jauh.
2. Bagi peserta didik
- Diharapkan peserta didik tetap bersemangat dan antusias dalam belajar meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Manfaatkan kondisi saat ini sebaik mungkin untuk fokus belajar, meningkatkan nilai dan mengembangkan *skill* yang telah dimiliki.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi yang terkait dengan manajemen mutu pembelajaran.
 - b. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan penelitian ini mengenai evaluasi mutu pembelajaran, pengawasan/supervisi pembelajaran pada madrasah dan penggunaan atau efektifitas *E-learning* Madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Arcaro, J. S. (2007). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah, M. (2021). Analisis Penilaian Tengah Semester Menggunakan Sistem CBT Pada Mata Pelajaran Matematika di SMK Islam Perti Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 29-38. Diambil dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE%0Ap-ISSN>
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arpah, S. (2017). Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal A-Munawwarah*, 9(1), 51–63.
- Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. (2018). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 185–200. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.13016>
- Aruan, M. A., & Lubis, F. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Sma Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Bahasa*, 7(3), 28–40. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i3.10981>
- Atmosudirdjo, S. P. (1986). *Dasar-dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Baharuddin, U. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- BalRam, Ram. (2003). Pengaruh Metode Praktikum Disertai Feedback Terhadap Hasil Belajar dan Respon Siswa Kelas X Pada Materi Larutan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6). Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id>
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crosby, P. B. (1980). *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain* (Vol. 2247). Signet Book.
- Dakir, D., Umiarso, U., & Arbangi, A. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S., & Danim, Y. (2010). *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada*

- Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1909–1917.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Febriansyah, D. (2018). *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)*. IAIN Curup.
- Gaspersz, V. (2001). *Total Quality Management*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Herawati, E. S. P. (2019). Supervisi dan Pengawasan Pendidikan Studi Deskriptif di SDIT Raflesia, Depok. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 5(2), 30-47.
- Hidayat, A. (2013). Manajemen Mutu Pembelajaran Pada Perguruan Tinggi Islam. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*. Diambil dari <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/37>
- Hidayat, R., & Candra Wijaya, M. P. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Idrus, L. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Indonesia, K. B. B. (1989). Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Balai Pustaka.
- Irianto, Y. B., & Prihati, E. (2009). dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Kebudayaan, M. P. D. (2016). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. (Online), (<http://www.Permendikbud\Tahun2016\Nomor 023. com>, diakses 25~...Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish: Yogyakarta.
- Kunandar, S. P., & Si, M. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Makbuloh, D. (2011). *Manajemen mutu pendidikan Islam: model pengembangan teori dan aplikasi sistem penjaminan mutu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, D., Ambiyar, & Aziz, I. (2021). Proses Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5(6), 6158–6167. Diambil dari <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1819/pdf>
- Nasional, M. P. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *Ittihad*, 1(2), 185–195.
- Nomor, S. E. (14M). *Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Pendidikan Nasional Jakarta.
- Pendidikan, M. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (22M). *Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Pendidikan, P. M., & Nomor, K. (63M). *Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu*.
- Perdana, N. S. (2019). Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar Dan Siswa Per-Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 570–580.
- Ri, D. A. (2007). *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rohiani, D. (2020). Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar (Studi Pada Beberapa Sekolah Di Kabupaten Buleleng Dalam Kagitan Dengan Kurikulum 2013), *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 147–163.

- Rusdiana, A. (2015). Pengelolaan pendidikan. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A., Pramuniati, I., & Mucktiany, A. (2015). Penjaminan Mutu Sekolah. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Satori, D. (2016). Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Siagian, S. P. (2011). Filsafat Administrasi. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Soesilo, T. D. (2015). Teori dan Pendekatan Belajar: Implikasinya dalam Pembelajaran. *Yogyakarta: Penerbit Ombak*.
- Sugiarso, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka media.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Suhardan, D. (2007). Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah, *Educationist*, 1(1), 57–65.
- Suprihatiningrum, J. (2013). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Undang-Undang, R. I. (2003). no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). Evaluasi Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 51–61. Diambil dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5385>
- Winarsih, S. (2019). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. *International Conference of Moslem Society*, 1, 124–135. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2409>

Yanto, M. (2018). Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>

